



**PROBLEMATIKA TUGAS PERKULIAHAN KURIKULUM
BERBASIS KKNi BAGI MAHASISWA PRODI
PAI FITK UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH :

WAHYUNI APRILIANI DASOPANG
NIM. 31.15.3.110

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PROBLEMATIKA TUGAS PERKULIAHAN KURIKULUM
BERBASIS KKNi BAGI MAHASISWA PRODI
PAI FITK UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH :

WAHYUNI APRILIANI DASOPANG

NIM. 31.15.3.110

Menyetujui

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Rustam, M.A.

NIP: 19680920 199503 1 002

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd.

NIP: 19551108 197903 1 001

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, 05 November 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wahyuni Apriliani Dasopang
NIM : 31.15.3.110
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNi Bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Rustam, M.A.
NIP: 19680920 199503 1 002

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd.
NIP: 19551108 197903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Apriliani Dasopang

NIM : 31.15.3.110

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNI Bagi
Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Univeritas batal saya terima.

Medan, November 2019

Yang membuat pernyataan

Wahyuni Apriliani Dasopang
31.15. 3.110

ABSTRAK



Nama	: Wahyuni Apriliani Dasopang
NIM	: 31.15.3.110
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNi Bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan
Pembimbing I	: Drs. Rustam, M.A.
Pembimbing II	: Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 23 April 1997
No. Hp	: 0823 6548 7397
Email	: wahyuniapril23@gmail.com

Kata Kunci: Problematika Tugas Perkuliahan, Kurikulum KKNi, Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan, persepsi mahasiswa Prodi PAI tentang implementasi kurikulum berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan, dan problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNi bagi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU dan informannya adalah dosen pengampu mata kuliah di Prodi PAI FITK UIN SU Medan termasuk Ketua Prodi, Sekretaris Prodi dan Staf Prodi PAI FITK UIN SU Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU sudah dilakukan dengan baik terlihat dari perencanaan yaitu sosialisasi KKNi untuk dosen dan mahasiswa saat PBAK masa orientasi mahasiswa baru, rapat awal semester untuk dosen sebelum masuk perkuliahan, RPS dosen sesuai KKNi, pelaksanaan saat perkuliahan yaitu kontrak perkuliahan dan kesepakatan tugas KKNi yang harus diselesaikan mahasiswa, dan evaluasi meliputi penilaian dosen dan *monitoring* prodi dengan absen rahasia dosen yang diberikan ke kosma-kosma PAI, revisi RPS dosen, dan angket *online* kepuasan dosen oleh mahasiswa di akhir semester. Persepsi mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Medan tentang implementasi kurikulum berbasis KKNi di prodi PAI FITK UIN SU Medan yaitu persepsi yang menyatakan bagus, bagus sebagai pergantian sistem, bagus tapi memberatkan, membebani dan memberatkan, sama saja dengan tugas SMA. Problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNi bagi mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Medan yaitu segi waktu, segi proses meliputi niat mengerjakan, kelompok yang malas, sumber referensi, kesulitan tugas, format sistematika, penguasaan teknologi, kemudian sarana prasarana, dan segi ekonomi/pendanaan.

Disetujui Oleh,
Pembimbing I

Drs. Rustam, M.A.
NIP: 19680920 199503 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., Rasulullah terakhir yang diutus membawa agama yang mudah, penuh rahmat, dan membawa keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNi Bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan, Penulis selesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis persembahkan tulisan ini kepada orang-orang hebat yang selalu memberi dukungan dan semangat tanpa henti. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta yaitu ayah saya Ali Dahron Dasopang dan ibu saya Tiamida Siregar serta kedua adik saya Nofi Angriani Dasopang dan Masdeani Dasopang yang tiada henti memberikan semangat, kasih sayang, dan doa kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Prodi Ibu Mahariah, M.Ag., dan Staf Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan izin dan kemudahan untuk penulis dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Rustam, M.A., selaku Wakil Dekan I dan pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukan, membantu,

memberikan bimbingan serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukan, membantu, memberikan bimbingan serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Alm. Prof. Dja'far Siddik, M.A. dan Dr. Mardianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
7. Dosen Pengampu Mata Kuliah semester III, V, dan VII di Prodi PAI FITK UIN SU Medan yaitu Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag., Nurhayani, M.Si., Dr. Nurmawati, M.A., Dr. Farida, M.Pd., Dra. Arlina, M.Pd., dan Abdul Aziz, M.Pd.I., yang telah mengizinkan penulis melakukan observasi di kelas, membantu dan bersedia menjadi narasumber wawancara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sudah mengajarkan saya ilmu-ilmu yang bermanfaat dari awal semester sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh Guru yang sudah mengajarkan saya ilmu-ilmu bermanfaat di setiap jenjang pendidikan dimulai dari RA Madinatussalam, MIS Al-Manar, MTs Negeri 2 Medan, dan MAN 1 Medan.
10. Sahabat tercinta, sodara, dan orang terdekat Dita Ayu R. Pratiwi, Sri Wahyuni Hasibuan, Khairun Nisa, Indah Dwi Lestari, Wahyu Asy'ari Hasibuan, Afriliyani Safna Tumanggor, Muhammad Alpin Hascan, dan Muhammad Arbi Azis, yang sudah banyak berbuat baik, menguatkan dan memberikan semangat untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Lilis Damayanti, Azmira Utami Lubis, Rezki, Aysa, Modong Harahap, Rahmatussa'adah Pasaribu, Mahmud Qazzan Zaki Sinaga, dan Citra Yulia Sihotang yang kebersamaan dalam proses menuju penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat Dakwah Sarfian Darwanah Krimdric (SDK23), keluarga besar PAI-5 stambuk 2015 (terkhusus yang bersedia diwawancara dan membantu mencari informan semester I yaitu Arbi, Gunawan, Ravika, Atikah, Nisa Hrp, Anwi, dan Irham) serta Desi, Nurul, Risma, Imah,

Yumita, Ratih, Abdurrahman, Agus, Amin, Nanda, Bg Fahmi, dan Bg Fiqri, Keluarga KKN 38 Desa Bengkel terkhusus Nurhayana dan Iqbal, serta teman-teman PPL I-III yang selalu mendoakan, membantu dan memberikan semangat.

13. Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan semester I, III, V, dan VII yang bersedia ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terkhusus untuk yang bersedia diwawancarai yaitu Nurhidayah, Winda, Iin, Mazda, Lina, Evy, Laila, Namira, Suci, Wahyu, Hafiz.
14. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca.

Medan, 05 November 2019

Penulis

Wahyuni Apriliani Dasopang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Problematika Tugas Perkuliahan.....	8
1. Pengertian Problematika	8
2. Tugas Perkuliahan.....	9
3. Persepsi Mahasiswa Tentang Tugas Perkuliahan	11
B. Kurikulum Berbasis KKNI	12
1. Kurikulum Pendidikan Tinggi	12
2. Historis Dinamika Perubahan Kurikulum Pendidikan Tinggi	17
3. Pengertian KKNI.....	19
4. Landasan Hukum, Maksud dan Tujuan, Dampak Penerapan KKNI ..	20
5. Capaian Pembelajaran KKNI.....	24
6. Capaian Pembelajaran (<i>Learning Outcomes</i>) PAI	27
C. Enam Tugas Perkuliahan KKNI.....	29
D. Penelitian Relevan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian dan Setting.....	38
C. Prosedur Pengumpulan Data	39

D. Analisis Data	41
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Pemeriksaan dan Keabsahan Data	46

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Prodi PAI FITK UIN SU Medan	47
2. Sejarah Kepemimpinan Prodi PAI FITK UIN SU Medan.....	51
3. Visi Misi Prodi PAI FITK UIN SU Medan	52
4. Struktur Organisasi Prodi PAI	54
5. Dosen Yang Mengajar di Prodi Pendidikan Agama Islam	55
6. Jumlah Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU	57
7. Daftar Mata Kuliah Semester Ganjil Prodi PAI T.A. 2019/2020	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan.....	59
2. Persepsi Mahasiswa Prodi PAI tentang Implementasi KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan	77
3. Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNi Bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan	83
C. Pembahasan.....	93
1. Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan.....	93
2. Persepsi Mahasiswa Prodi PAI Tentang Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan	95
3. Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNi Bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	ix
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Dosen Yang Mengajar di Prodi Pendidikan Agama Islam	62
Jumlah Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU	64
Daftar Mata Kuliah Semester Ganjil Prodi PAI T.A. 2019/2020	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dinamika Perubahan Kurikulum Pendidikan Tinggi	19
Gambar 2 Sembilan Jenjang Kualifikasi KKNI.....	20
Gambar 3 Deskripsi Capaian Pembelajaran KKNI.....	28
Gambar 4 Alur Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	48
Gambar 5 Alur Proses Penelitian Kualitatif.....	49
Gambar 6 Ruang Prodi PAI, tempat duduk Ka. Prodi dan Sek. Prodi.....	60
Gambar 7 Ruang Prodi PAI Tampak Luar.....	60
Gambar 8 Visi Misi Prodi PAI yang diletakkan di setiap ruang perkuliahan	61
Gambar 9 Struktur Organisasi Prodi PAI FITK UIN SU Medan	62
Gambar 10 Jadwal Waktu Perkuliahan Semester Ganjil T.A. 2019/2020	65
Gambar 11 Dosen Menjelaskan Kontrak Perkuliahan dan Silabus Mata Kuliah PTK di Semester VII.....	74
Gambar 12 Tugas Rutin Makalah Semester III Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran Mengaitkan Teori dengan Film	77
Gambar 13 Sesi Tanggapan Penyampaian Makalah Semester VII Mata Kuliah Psikologi Agama	77
Gambar 14 Penjelasan Dosen Untuk Tugas CBR Menggunakan Buku Yang Menjadi Pedoman Selama Perkuliahan dan Mencari Buku Pembandingnya	78
Gambar 15 Mahasiswa Mengerjakan Tugas Observasi Ke Sekolah Menganalisis Perangkat Pembelajaran Fiqih Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran PAI	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Hasil Catatan Observasi dan Tabel Observasi Pertemuan I di Kelas

Lampiran 3: Rencana Pembelajaran Semester

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai unit pendidikan tinggi setelah Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi tempat yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan akademik yang mempunyai pemikiran luas mengenai suatu hal dan kompeten di bidangnya. Berbicara tentang pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari sistem pembelajaran yang di dalamnya berbicara tentang kurikulum. Kurikulum adalah rencana untuk program pendidikan yang menjadi jalur atau dasar untuk menerapkan proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan tinggi saat ini adalah KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Dalam upaya memenuhi syarat untuk lulusan pendidikan tinggi di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan dasar hukum tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan lampirannya yang berfungsi sebagai referensi dalam menyiapkan hasil belajar bagi lulusan dari setiap tingkat pendidikan tinggi di tingkat nasional, yaitu Perpres No. 08 Tahun 2012. Pedoman teknis untuk Peraturan Presiden ini Permendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI pendidikan tinggi. Terbitnya Perpres No. 08 Tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2) dan (3) tentang KKNI, berdampak pada kurikulum dan administrasinya di setiap program. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum saat ini yang mengacu pada hasil belajar (*learning outcome*), yang awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi. Singkatnya, Kualifikasi Akademik Indonesia KKNI terdiri dari sembilan tingkat kualifikasi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ini diharapkan mampu mengubah persepsi orang lain melihat kompetensi seseorang, yang awalnya dilihat dari ijazah sekarang dilihat dari kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan atas hasil pendidikan individu secara luas yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, atau informal secara akuntabel dan transparan.¹

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI dalam Perpres No. 8 Tahun 2012 adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kejuruan serta pengalaman praktis dalam rangka memberikan pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.²

Delapan tahapan penerapan KKNI adalah dengan menentukan profil kelulusan, merumuskan *learning outcomes*, merumuskan kompetensi bahan kajian, pemetaan LO bahan kajian, pengemasan matakuliah, menyusun kerangka kurikulum, dan menyusun rencana perkuliahan.³

Proses pelaksanaan pembelajaran di perkuliahan juga tidak terlepas dari tugas. Berbicara tugas, tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) ada 6 yaitu tugas rutin, CBR (*critical book report*), CJR (*critical jurnal review*), mini riset, rekayasa ide dan proyek. Tugas

¹ <http://lldikti12.ristekdikti.go.id/2013/04/28/kurikulum-nasional-berbasis-kompetensi-mengacu-pada-kkni.html> diakses 01 Juli 2019 pukul 14.23 WIB.

² Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 1.

³ <http://lldikti12.ristekdikti.go.id/2013/04/28/kurikulum-nasional-berbasis-kompetensi-mengacu-pada-kkni.html> diakses 01 Juli 2019 pukul 14.23 WIB.

rutin biasanya diberikan dalam bentuk resume dari setiap judul yang diberikan oleh dosen ataupun hasil pemahaman dari ulasan presentasi makalah yang sudah disampaikan oleh presentator baik individu dan kelompok di hari yang sama dengan durasi waktu yang diberikan dosen untuk kita menyalin di dalam buku tulis. CBR yaitu membandingkan dua buku dengan mengulas isi, kelebihan dan kekurangan buku serta memberikan rekomendasi kepada penulis. CJR dengan memahami isi jurnal keseluruhan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulisnya lalu membahasakan kembali dengan bahasa kita dari hasil pemahaman kita. Penugasan mini riset dengan penelitian ke sekolah dan masyarakat baik tentang administrasi pendidikan, proses pembelajaran (penggunaan media, metode dan strategi yang dilakukan pendidik), keadaan sekolah, hukum fiqih, dan hal-hal yang dibutuhkan serta tugas yang diberikan sesuai mata kuliah bersangkutan yang dipertanggungjawabkan dengan pengumpulan dan presentasi laporan di depan kelas. Rekayasa ide dengan diberikannya beberapa judul oleh dosen dan mahasiswa diperintahkan memilih satu judul mencari pendapat para ahli mengenai judul itu dan memunculkan satu ide ataupun penjelasan makna dari judul yang sudah dipilih, bentuk yang lain dosen memberikan satu tema dan mahasiswa diperintahkan untuk meluapkan ide-ide terkait tema tersebut. Tugas proyek, bentuknya pembuatan media, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Proses pelaksanaan tugas KKNi di prodi PAI diberikan dosen tidak secara keseluruhan. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa hanya 3 tugas saja yaitu tugas rutin, CBR dan CJR. Tetapi ada juga beberapa dosen PAI yang memberikan tugas secara keseluruhan yaitu 6 tugas seperti yang ada di dalam kurikulum

berbasis KKNi. Proses pemberian tugas mulai dikenalkan kepada mahasiswa sebelum memulai perkuliahan, di pertemuan pertama dosen terlebih dahulu menjelaskan mengenai silabus dan tugas termasuk 6 tugas yang ada dalam kurikulum berbasis KKNi. Tetapi setelah selesai penjelasan, tugas yang akan diperintahkan kepada mahasiswa untuk diselesaikan hanya 3 tugas dan tugas yang lain terkadang diberi di akhir pertemuan perkuliahan secara mendadak dan dikumpulkan ketika UAS (Ujian Akhir Semester). Akhirnya mahasiswa tidak terlalu paham mengenai tugas KKNi secara keseluruhan dan mengerjakan tugasnya hanya sebagai formalitas mendapatkan nilai tanpa bisa memahami apa yang sudah dikerjakan untuk menjadi wawasan keilmuan dan kompetensinya seperti yang tertuang dalam KKNi sebagai kualifikasi hasil pendidikannya.

Seorang mahasiswa seharusnya mencari tahu mengenai keseluruhan tugas KKNi melalui referensi lain. Tetapi sedikitnya referensi mengenai KKNi, kurang mengertinya mahasiswa tentang penjelasan tugas KKNi yang dijelaskan oleh dosen, penjelasan dosen yang tidak rinci mengenai tugas KKNi, ketidaktahuan mahasiswa tentang format penyelesaian dan penyusunan tugas atau sistematika penyelesaian, serta perbedaan format sistematika penyelesaian tugas dari setiap dosen membuat pemahaman mahasiswa tentang 6 tugas KKNi kurang baik.

Fakta di lapangan mahasiswa PAI semester VII T.A. 2018-2019 mengatakan bahwa penyelesaian tugas KKNi itu ribet dan memakan waktu yang lama. Kemudian penyelesaiannya hanya untuk sekedar mendapatkan nilai. Terlebih lagi untuk tugas rekayasa ide dan proyek, tugas yang tidak pernah diminta dan membuat mahasiswa tidak mengerti cara penyelesaiannya karena tidak dijelaskan dan tidak diperintahkan untuk diselesaikan. Mahasiswa PAI

semester IV T.A. 2019 pun membenarkan hal ini, ia mengatakan bahwa dosen menjelaskan 6 tugas KKNi tapi tidak secara rinci dan dirinya tidak paham tentang tugas rekayasa ide dan tugas proyek. Begitu juga mahasiswa PAI semester VI T.A. 2019 mengatakan bahwa dirinya tidak mengerti tentang tugas proyek karena tidak mengetahui cara mengerjakannya dan problem dirinya mengerjakan tugas KKNi ada di laptop dan merasa dirinya tidak memiliki waktu istirahat karena banyaknya tugas setiap mata kuliah yang mengharuskannya mengerjakan 6 tugas.

Berdasarkan fakta di atas, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti. Yang nantinya akan diulas bagaimana implementasi KKNi di prodi PAI FITK UIN SU dan problematika apa saja yang dirasakan oleh mahasiswa PAI mengenai tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNi. Melalui penelitian ini akan menambah wawasan mengenai tugas perkuliahan KKNi dan sebagai pengetahuan tentang problem apa saja yang dirasakan mahasiswa saat menyelesaikan tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNi dan semua yang terkait dengan prodi PAI bisa mencari solusi atas problem yang akan diulas dalam penelitian ini. Melihat hal ini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNi Bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa prodi PAI tentang implementasi kurikulum berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan?

3. Bagaimana problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI bagi mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum berbasis KKNI di Prodi PAI FITK UIN SU Medan.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa prodi PAI tentang implementasi kurikulum berbasis KKNI di Prodi PAI FITK UIN SU Medan.
3. Untuk mengetahui problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI bagi mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperdalam, memperjelas, maupun memperluas cakupan teori yang sudah ada tentang kurikulum pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, untuk mewujudkan terselenggaranya kurikulum yang mengacu pada KKNI di perguruan tinggi secara menyeluruh terlebih mengenai tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi program studi, menjadi bahan masukan untuk menyempurnakan pengimplementasian kurikulum yang mengacu pada tugas perkuliahan KKNI di prodi PAI FITK UIN SU Medan.

- b. Bagi dosen, sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum yang sedang dijalankan mengenai tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI.
- c. Bagi mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU, penelitian ini sebagai pengetahuan mengenai problematika yang sudah dirasakan oleh mahasiswa yang nantinya bisa mencari solusi atas problematika tersebut.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi bahan kajian dalam menambah wawasan tentang pengimplementasian kurikulum mengacu pada tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI di prodi PAI FITK UIN SU Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika Tugas Perkuliahan

1. Pengertian Problematika

Secara etimologi problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problem* berarti masalah. Masalah, sesuatu yang harus diselesaikan. Permasalahan, sesuatu yang menjadi masalah, hal yang dipermasalahkan, persoalan. Mempermasalahkan, yang membuat sesuatu menjadi permasalahan, membuat sesuatu menjadi masalah.⁴

Masalah didefinisikan sebagai kesenjangan antara keinginan dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dan praktik, antara aturan dan implementasi, antara rencana dan pelaksanaan.⁵

Masalah atau permasalahan yang ditemukan tampak jika ada kesenjangan antara yang diinginkan dan yang ada dalam kenyataan, antara yang dibutuhkan dan yang tersedia, antara harapan dan kenyataan.⁶

Stonner (1982) mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari jika ada penyimpangan antara pengalaman dan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya keluhan, dan persaingan.⁷

Jadi, problematika adalah segala sesuatu yang menjadi masalah yang tidak sesuai antara harapan dan kenyataan yang harus diselesaikan.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 719.

⁵ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 56.

⁶ Salim dan Syahrur, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 94.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 56.

2. Tugas Perkuliahan

a. Pengertian Tugas Perkuliahan

Tugas adalah yang harus dilakukan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab individu, pekerjaan yang dibebankan.⁸

Kuliah merupakan sekolah tinggi.⁹ Berkaitan dengan perkuliahan, maka penulis akan menguraikan tentang perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah unit pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah pendidikan di tingkat sekolah dan jenjangnya lebih tinggi daripada pendidikan menengah.¹⁰ Sebagai unit pendidikan, perguruan tinggi adalah wilayah otonom dan mandiri yang memiliki hak untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.

Perguruan tinggi adalah dunia ilmu pengetahuan. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dalam proses pengajaran, pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹¹ Universitas adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan pendidikan akademis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian. Universitas juga merupakan pusat penyebaran ilmu pengetahuan dan pusat kreativitas, tidak hanya untuk kreativitas sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan manusia.¹²

Jadi tugas perkuliahan adalah sesuatu yang wajib dikerjakan yang didapatkan di perguruan tinggi sebagai kewajiban mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 1215.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 610.

¹⁰ PP Nomor 60 tahun 1999 dalam simpuh.kemenag.go.id diakses pada tanggal 04 Juli 2019 Pukul 12.21 WIB.

¹¹ Serian Wijatno, (2009), *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*, Jakarta: Salemba Empat, hal. 17.

¹² *Ibid*, hal. 18.

b. Tujuan Tugas Perkuliahan

Ada lima dimensi makna yang menggambarkan institusi pendidikan tinggi, yaitu dimensi etis, dimensi keilmuan, dimensi institusional (unit pendidikan atau penyelenggara), dimensi pendidikan (pendidikan tinggi), dan dimensi sosial (kehidupan masyarakat).¹³

- 1) Dalam dimensi etis, universitas dikatakan sebagai pusat penyebaran ilmu pengetahuan dan pusat kreativitas, bukan hanya untuk kreativitas sendiri, tetapi untuk kesejahteraan umat manusia. Hakikat tugas dan panggilan pendidikan tinggi adalah untuk mengabdikan diri pada pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Mahasiswa secara sukarela bergabung dengan dosen dalam cinta yang sama akan pengetahuan.
- 2) Dimensi keilmuan dapat dilihat pada hakikat dan sifat ilmu secara keseluruhan (holistik, komprehensif, dan koheren dengan semua elemen telaahannya) dengan tujuan mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya melalui kegiatan belajar-mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴
- 3) Dimensi kelembagaan atau institusional, perguruan tinggi memberikan layanan kepada masyarakat berupa pendidikan tinggi melalui kegiatan belajar-mengajar dan penelitian.
- 4) Dimensi pendidikan, yakni pendidikan tinggi untuk mahasiswa disediakan sejak awal untuk menjadi orang yang berpendidikan tidak terbatas pada ruang lingkup pendidikan di lingkungan pendidikan formal dan ruang lingkup pendidikan nonformal, seperti mendapatkan pengetahuan tambahan dari masyarakat sekitar, dan melayani orang lain. Proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan tinggi diarahkan ke proses belajar mandiri yang dibuat dalam interaksi antara mahasiswa dengan dosen di ruang perkuliahan dengan beberapa tugas tambahan yang telah diberikan dosen kepada mahasiswa dalam bentuk kurikulum ekstra.
- 5) Dimensi sosial, lembaga pendidikan tinggi mempersiapkan mahasiswa untuk memainkan peran dan bertindak secara bertanggung jawab dalam masyarakat. Masyarakat mengharapkan lulusan perguruan tinggi mampu memberikan pembaruan dan perbaikan berkelanjutan dari manajemen kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁵

¹³ *Ibid*, hal. 19.

¹⁴ *Ibid*.

¹⁵ *Ibid*, hal. 20.

Semua dimensi saling berhubungan satu sama lain, saling menunjang dan mempengaruhi, serta ada beberapa yang tumpang tindih.¹⁶ Maka kita bisa mengetahui bahwa kehadiran perguruan tinggi menginginkan mahasiswa lulusannya menjadi seseorang yang bermanfaat dan terdidik serta memiliki wawasan keilmuan untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan yang berupaya menghasilkan manusia terdidik. Penelitian merupakan kegiatan pengamatan taat kaidah yang berupaya menemukan kebenaran dan memecahkan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk berupaya berkontribusi bagi kemajuan masyarakat.¹⁷

Dari ulasan di atas disimpulkan bahwa hadirnya tugas perkuliahan bertujuan untuk menjadikan mahasiswa cinta ilmu pengetahuan, memiliki kreativitas tinggi, berilmu, menjadi manusia terdidik pada lingkungan pendidikan formal dan nonformal, memiliki sikap tanggung jawab, berpengalaman serta mampu berperan aktif di masyarakat.

3. Persepsi Mahasiswa Tentang Tugas Perkuliahan

Persepsi adalah respon langsung dari sesuatu, proses seseorang dalam mengetahui berbagai hal melalui panca indera.¹⁸ Robbins menyatakan, persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian menganalisisnya (terstruktur), menafsirkannya dan kemudian mengevaluasinya, sehingga individu memperoleh makna. Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang melibatkan memasukkan pesan atau informasi ke

¹⁶ Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, (2006), *Manajemen perguruan tinggi modern*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 40.

¹⁷ *Ibid*, hal. 4.

¹⁸ W.J.S Poerwadarminta, (2013), *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta Timur: Balai Pustaka, hal: 880-881.

dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan komunikasi dengan lingkungannya.¹⁹

Stephen P. Robbins menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu individu yang bersangkutan, sasaran dari persepsi, dan situasi. Rahmat juga menyatakan, faktor-faktor yang personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal adalah pengalaman, motivasi, dan kepribadian.²⁰

Mahasiswa sebagai pelajar perguruan tinggi berbeda-beda memberikan tanggapannya mengenai tugas perkuliahan, tugas diperkuliahan sudah semestinya ada karena dengan hadirnya tugas memberikan mahasiswa itu sebuah kewajiban yang menjadi suatu kewajiban dalam menuntut ilmu. Kurikulum perguruan tinggi di Indonesia saat ini adalah KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional), tanggapan mahasiswa terhadap tugas perkuliahan KKNI pun berbeda, ada yang menyatakan hal itu ribet, susah dan ada yang menyatakan hal itu membuat mahasiswa mempunyai keluasaan berpikir karena bisa mempelajari jurnal, mengkritik jurnal dan buku, melakukan penelitian ke sekolah melalui mini riset dan tugas lainnya yang memberikan dampak positif untuk mahasiswa.

B. Kurikulum Berbasis KKNI

1. Kurikulum Pendidikan Tinggi

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Ada juga yang mengatakan dari bahasa Prancis, yaitu *courier* yang berarti berlari. Istilah ini pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga.

¹⁹ Nyayu Soraya, (2018), Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, *Tadrib*, Vol. 4 Nomor 1, hal. 187-188.

²⁰ *Ibid*, hal. 189-190.

Curriculum diartikan jarak yang harus dilalui oleh pelari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan materi yang diajarkan di sekolah atau arah suatu pembelajaran.²¹

Penggunaan istilah kurikulum dalam terminologi bahasa Arab yaitu *manhaj* diartikan sebagai jalur yang jelas yang harus dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Istilah kurikulum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sebagai seperangkat rencana dan peraturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Kurikulum adalah program pembelajaran berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direncanakan pendidik untuk dilaksanakan bersama dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebagai alat pendidikan yang berisi program pembelajaran.²³

Kurikulum didefinisikan dalam pandangan Islam sebagai pengaturan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan kata lain, konsep kurikulum dalam Islam lebih bersifat tradisional. Yaitu: *sebagai program studi*, yang harus dipelajari; *sebagai konten*, yaitu data atau informasi dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan dimulainya kegiatan pembelajaran; *sebagai kegiatan terencana*, yaitu kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang harus diajarkan; *sebagai hasil pembelajaran*, yaitu sekumpulan tujuan untuk memperoleh hasil tertentu tanpa menentukan cara yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil itu; *sebagai reproduksi kultural*, yaitu pemindahan dan pengungkapan butir-butir budaya dalam masyarakat; *sebagai proses produksi*, yaitu serangkaian tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.²⁴

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab kurikulum pembelajaran merupakan bidang yang langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam adalah sebuah perencanaan tertulis

²¹ Sri Minarti, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, hal. 129-130.

²² Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 266.

²³ *Ibid.*

²⁴ Abuddin Nata, (2013), *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 123.

dari sebuah proses pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan membentuk generasi yang berperan sebagai hamba, khalifah, insan kamil, berakhlak mulia sesuai dengan tujuan penciptaan manusia.²⁵

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang terkait dengan tujuan, isi, dan materi ajar serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.²⁶ Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.²⁷

Wawasan Alquran tentang kurikulum, prinsip kurikulum ada tiga yaitu terintegrasi, seimbang, dan komprehensif. Prinsip terintegrasi yaitu Surah an-Nahl: 90, seimbang di al-Qashash: 77, dan komprehensif dalam al-Alaq: 1-5.

a. Prinsip terintegrasi

Integrasi berarti penyatuan supaya menjadi bulat dan utuh.²⁸ Hal ini bermaksud bahwa kurikulum menjadi penyatuan antara materi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari untuk menjadi satu kesatuan yang utuh yang dimiliki, materi pendidikan Islam tersebut diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum pendidikan Islam masih berkenaan dengan materi pendidikan Islam, seperti yang ditunjukkan dalam firman Allah:

²⁵ Usiono, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 122-123.

²⁶ Pasal 35 UU DIKTI No. 12/2012 dalam <http://kopertis3.or.id/wp-content/uploads/KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-KPT.pdf> diaksesnya pada tanggal 07 Juli 2019 pukul 20.00 WIB.

²⁷ Pasal 37 Bab X Kurikulum UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf diakses pada tanggal 01 Juli 2019 pukul 14.53 WIB.

²⁸ W.J.S Poerwadarminta, (2013), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 449.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” Q.S. an-Nahl: 90.

Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma* telah berkata berkenaan dengan Q.S. an-Nahl ayat 90, yaitu syahadat *Laa Ilaaha Illallah* (Tidak ada Tuhan selain Allah). Sufyan bin Uyainah *Rahimahullah* berkata, “Berlaku adil dalam konteks ayat ini berarti menyamakan hal-hal yang tersembunyi dan hal-hal yang jelas dari setiap individu yang mengerjakan suatu amalan untuk Allah, sedangkan berbuat kebajikan adalah dia jadikan perkara yang tersembunyi lebih baik daripada perkara yang nampak. *Al-Fahsyah*’ (perbuatan keji) dan *al-Munkar* (kemungkaran) adalah dia jadikan perkara yang nampak lebih baik daripada perkara yang tersembunyi.”²⁹

b. Prinsip seimbang

Kurikulum pendidikan Islam berisi materi-materi ilmu pengetahuan umum untuk kepentingan dunia dan materi ilmu pengetahuan agama tidak luput dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini yang menunjukkan bahwa prinsip kurikulum pendidikan Islam adalah seimbang.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya

²⁹ Syaikh Ahmad Syakir, (2014), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, hal. 137.

Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” Q.S. al-Qashash: 77.

Syariat Islam dalam Alquran disusun berdasarkan azas menghubungkan dunia dengan akhirat sebagai bekal kesejahteraan. Hal ini menunjukkan harus terjalin keseimbangan dunia dan akhirat, termasuk dalam memasukkan materi atau isi pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam.³⁰

c. Prinsip Komprehensif

Komprehensif berarti mencakup banyak hal, lengkap, padat.³¹ Kurikulum pendidikan Islam memuat materi ilmu agama, sosial, dan alam. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kurikulum pendidikan Islam mencakup banyak hal dan lengkap yang penguasaan materi dilakukan dengan membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Q.S. al-Alaq: 1-5.

Perintah membaca ini terkait erat dengan perintah mengembangkan ilmu pengetahuan secara komprehensif. Bacaan pertama menghasilkan ilmu agama, bacaan kedua menghasilkan ilmu

³⁰ Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, *Tafsir Tarbawi*, hal. 276.

³¹ W.J.S Poerwadarminta, (2013), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 609.

alam dan ilmu sosial. Penguasaan terhadap keseluruhan ilmu tersebut akan menghasilkan insan paripurna.³²

Permendikbud No. 73 Tahun 2013 menyatakan bahwa setiap Prodi di Perguruan Tinggi wajib melakukan redesain kurikulum mengacu KKNI. Sebelum dilakukan redesain, harus dipahami terlebih dahulu konsep dasar perubahan kurikulum pendidikan tinggi yang merujuk pada KKNI tersebut. Hal ini penting dilakukan, karena terbitnya Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI bukan berarti membatalkan PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 97 mengatur pengembangan kurikulum perguruan tinggi dan implementasinya berdasarkan kompetensi (KBK). Artinya, pengembangan kurikulum pendidikan tinggi tidak lain dan tidak bukan adalah pengembangan KBK.

Perbedaan mendasar dari KBK sebelum dan sesudah mengacu KKNI terletak pada orientasi pembelajaran. Jika KBK sebelum mengacu KKNI berorientasi pada pengembangan kompetensi, maka setelah KBK dikembangkan dengan mengacu KKNI orientasinya adalah capaian pembelajaran (CP) atau *Learning Outcome* (LO).³³

2. Historis Dinamika Perubahan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Pada tahun 1994 kurikulum pendidikan tinggi disebut Kurikulum Berbasis Isi (KBI). Disebut kurikulum berbasis isi karena memprioritaskan ketercapaian penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) atau penguasaan bahan atau isi materi. Penetapan kurikulum 1994 sebagai KBI tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

Pada tahun 2000, atas amanah UNESCO melalui *konsep the four pillars of education*, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*, Kurikulum Berbasis Isi direkonstruksi menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Disebut KBK karena kurikulum era tahun 2000 dan 2002 ini lebih mengutamakan pencapaian kompetensi bukan isi. Kompetensi yang dimaksud dalam KBK bertujuan untuk membawa pendidikan lebih dekat ke kondisi pasar kerja dan industri.

³² *Ibid*, hal. 275.

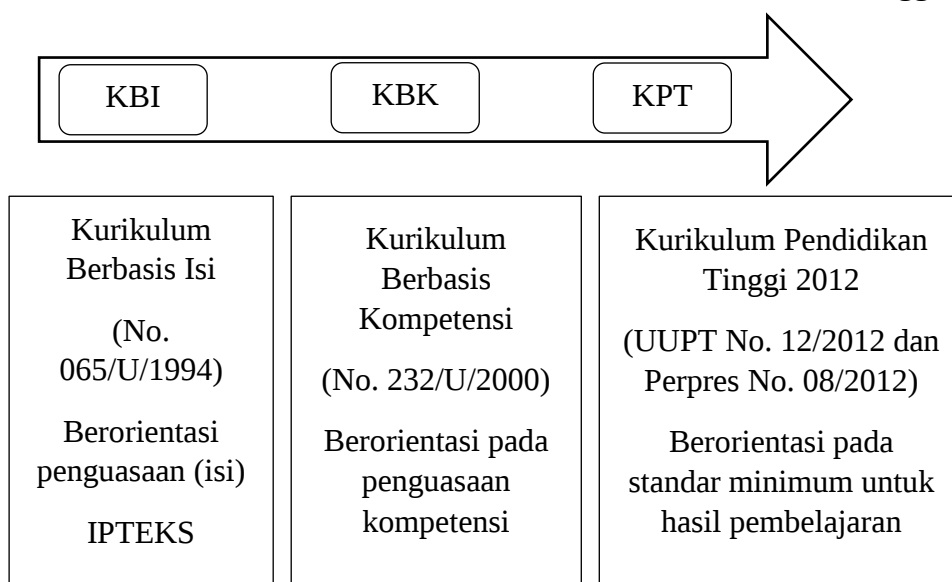
³³ Sutrisno dan Suyadi, (2016), *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 66.

Pada tahun 2010, terbit PP No. 17 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa kurikulum perguruan tinggi dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan kompetensi (KBK). Artinya, KBK bertahan hingga 10 tahun, tidak lagi 5 tahun. Fakta ini telah menghilangkan rumor di masyarakat bahwa berganti menteri adalah mengubah kurikulum.

Pada tahun 2012 terbit UU Perguruan Tinggi No. 12 tentang KKNIP yang salah satu pasalnya menyatakan bahwa kurikulum perguruan tinggi harus merujuk pada KKNIP. Hal ini bukan berarti KBK tidak berlaku lagi, karena tidak ada proses rekonstruksi perubahan kurikulum sebagaimana pergantian KBI menjadi KBK. Oleh karena itu, KBK harus dikembangkan dengan mengacu pada KKNIP, yang disebut *Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)*.³⁴

Pengembangan KBK berbasis KKNIP (KPT) mulai diperundangkan tahun 2014 dan harus diimplementasikan di semua lembaga pendidikan tinggi selambat-lambatnya 2 tahun sejak diperundangkannya, yakni tahun 2016. Dengan demikian, KBK dengan segenap dinamikanya akan bertahan hingga 10-20 tahun bahkan lebih. Sampai disini dapat dipahami secara yuridis bagaimana dinamika perubahan kurikulum perguruan tinggi terjadi.³⁵

Gambar 1. Dinamika Perubahan Kurikulum Pendidikan Tinggi



Sumber: Dirjen Dikti, 2010 dalam buku Sutrisno dan Suyadi, (2016), *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 72.

³⁴ *Ibid*, hal. 71.

³⁵ *Ibid*, hal. 72.

3. Pengertian KKNI

Menurut Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, bahwa yang dimaksud dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Indonesian Qualification Framework (IQF)* adalah kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, yang dimaksud KKNI bidang Pendidikan Tinggi adalah menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.³⁶

Gambar 2. Sembilan jenjang kualifikasi KKNI



Sumber: <http://gitapahlevi.blogspot.com/2015/05/kerangka-kualifikasi-nasional-indonesia.html>

Berdasarkan gambar di atas, KKNI memiliki jenjang kualifikasi yang dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, jenjang satu sampai tiga dikelompokkan dalam jabatan operator. Hal ini menunjukkan adanya KKNI sebagai penyetaran secara nasional. Kemudian jenjang empat sampai enam

³⁶ Sutrisno dan Suyadi, (2016), *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi...*, hal. 22.

digolongkan ke jabatan teknisi dan analis dan tingkat tujuh sampai sembilan digolongkan ke jabatan ahli sebagai jabatan tertinggi.

Penyamaan hasil belajar yang diperoleh dari pendidikan tingkat kualifikasi yaitu untuk jenjang satu yaitu pendidikan dasar, jenjang kedua yaitu pendidikan menengah yaitu SMP/MTs, SMA/MA/MK. Diploma dan Sarjana setara dengan jenjang tiga sampai enam dengan rincian D1 setara jenjang tiga, D2 setara jenjang empat, D3 setara jenjang lima, D4/ S1 setara jenjang enam. Magister setara jenjang delapan, Doktor setara dengan jenjang sembilan, untuk pendidikan profesi setara dengan jenjang tujuh atau delapan yaitu sama dengan magister, pendidikan spesialis setara dengan jenjang delapan atau sembilan yaitu sama dengan doktor.³⁷ Hal ini membuktikan bahwa KKNi benar-benar menyetarakan untuk menyamakan kurikulum pendidikan tinggi menghasilkan lulusan yang sama kurikulumnya secara nasional tidak berbeda berdasarkan daerah, kota maupun provinsi.

4. Landasan Hukum, Maksud dan Tujuan, Dampak Penerapan KKNi

a. Landasan Hukum KKNi

KKNi memiliki posisi formal yuridis dalam bentuk PP Nomor 8 Tahun 2012, sebagai deskripsi langsung dari sistem hukum formal yang lebih tinggi yang termasuk dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, PP Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, serta hukum dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan aspek

³⁷ Perpres Nomor 08 Tahun 2012 BAB II Jenjang dan Penyetaraan Pasal 5 dalam Sutrisno dan Suyadi, (2016), *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*, hal. 190-191.

kualitas, sertifikasi, dan kualifikasi ketenagakerjaan yang dikeluarkan oleh kementerian atau lembaga berwenang lainnya.³⁸

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 berasal dari UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam ketentuan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban, peserta didik, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pendidikan dan tenaga kependidikan, evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.³⁹

KKNI juga disusun sebagai tanggapan terhadap ratifikasi Indonesia pada 16 Desember 1983 yang telah diperbaharui pada 30 Januari 2008 dari konvensi UNESCO untuk pengakuan pendidikan diploma, serta gelar pendidikan tinggi di Asia dan Pasifik (*International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pasific*).⁴⁰

b. Maksud, Tujuan, dan Dampak Penerapan

KKNI dapat dijadikan sebagai jati diri dan perwujudan mutu bangsa Indonesia dalam Sisdiknas (sistem pendidikan nasional), pelatihan kerja dan pengakuan kompetensi nasional di mata dunia. Artinya kaum terdidik dari negara asing yang ingin masuk ke Indonesia, harus mengikuti sistem yang berlaku dalam IQF atau KKNI. Demikian pula sebaliknya, kalangan terdidik Indonesia bebas keluar masuk negara asing dengan mengikuti kerangka kualifikasi pada masing-masing negara. Maka dari itu, KKNI dimaksudkan sebagai pedoman untuk:

³⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KKNI (Indonesian Qualification Framework) PP No. 8 Tahun 2012*, hal. 8, dalam <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/KKNI/Buku-IQF-IIIB-Indonesia-ISBN.PDF> diakses pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 16.00 WIB.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

- 1) Menentukan kualifikasi untuk hasil pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- 2) Mengembangkan skema untuk mengenali kualifikasi hasil pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- 3) Persamaan kualifikasi antara hasil pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- 4) Mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumber daya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.⁴¹

Pengembangan KKNi memiliki dua tujuan yaitu yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum meliputi hal-hal yang dapat mendorong integrasi sektor-sektor terkait, dan tujuan khusus untuk aspek-aspek strategis pengembangan kerangka dan jenjang kualifikasi tersebut.⁴²

Tujuan umum KKNi adalah untuk meningkatkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk menghasilkan SDM Indonesia yang berkualitas tinggi di tingkat nasional dan internasional untuk menunjukkan bahwa generasi Indonesia tidak kalah dengan negara lain dan mampu berkarya untuk bersaing di kancah internasional. Kemudian, hal ini akan mendorong peningkatan kualitas SDM Indonesia untuk pasar tenaga kerja nasional dan internasional, dan kemudian menciptakan proses penilaian yang bertanggung jawab dan transparan untuk pencapaian pembelajaran Indonesia yang diakui dalam dunia kerja nasional dan internasional. Selain itu, meningkatkan kontribusi hasil pembelajaran terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan mendorong

⁴¹ Sutrisno dan Suyadi, (2016), *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi...*, hal 37.

⁴² *Ibid*, hal 39.

transfer pelajar dan mahasiswa dan tenaga kerja antar negara berdasarkan kualifikasi yang setara.⁴³

Tujuan khusus KKNi yaitu untuk memperoleh korelasi positif dari semua unsur di perguruan tinggi, menyesuaikan capaian pembelajaran dan penyetaraan kualitas lulusan perguruan tinggi Indonesia, menjadi pedoman pokok dan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia, memberi motivasi dan inspirasi untuk mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat, menjamin peningkatan akses untuk karya-karya bangsa Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional, memperoleh pengakuan yang setara dan memfasilitasi mobilitas akademik untuk saling pengertian dan solidaritas, serta kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.⁴⁴

Dampak penerapan KKNi yang dihasilkan adalah meningkatnya hal positif untuk SDM Indonesia melalui kuantitas daya saing di pasar kerja nasional dan internasional, kontribusi capaian pembelajaran dalam pertumbuhan ekonomi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia, meningkatnya mobilitas akademik, dan meningkatnya pengakuan negara-negara lain tanpa meninggalkan kepribadian dan ciri bangsa Indonesia.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 39-40.

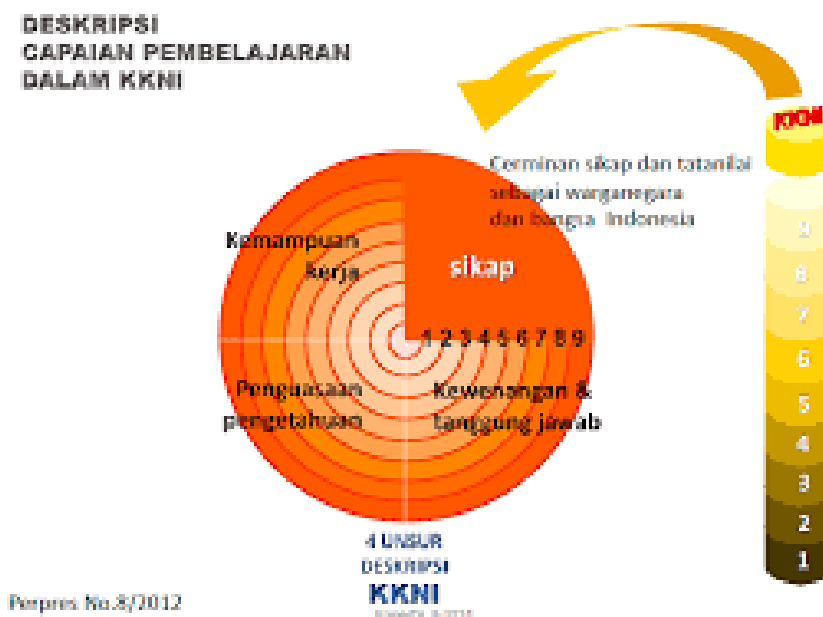
⁴⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KKNi (Indonesian Qualification Framework) PP No. 8 Tahun 2012*, hal. 8, dalam <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/KKNi/Buku-IQF-IIIB-Indonesia-ISBN.PDF> diakses pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 16.10 WIB.

5. Capaian Pembelajaran KKNi

Kualifikasi pada setiap tingkat KKNi dinyatakan sebagai hasil pendidikan yang mencakup aspek membangun identitas nasional, penguasaan ilmu dan teknologi, kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, serta wewenang dan tugas individu sesuai dengan tingkat kualifikasi mereka. Pembangun identitas nasional tercermin dalam Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika yang menjunjung tinggi lima prinsip Pancasila, mematuhi hukum dan mematuhi penghormatan terhadap keragaman agama, etnis, budaya, bahasa dan seni yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.⁴⁶

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja yang menjadi penera (alat ukur) dari apa yang seseorang dapatkan dalam menyelesaikan proses belajar baik terstruktur maupun tidak. Empat unsur capaian pembelajaran yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab.⁴⁷

Gambar 3. Deskripsi Capaian Pembelajaran Dalam KKNi



Sumber: <http://lintang.staff.gunadarma.ac.id>

⁴⁶ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, (2014), *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://belmawa.ristekdikti.go.id/dev/wp-content/uploads/2015/11/6A-Panduan-Penyusunan-CP.pdf> diakses pada tanggal 09 Juli 2019 pukul 09.31 WIB.

⁴⁷ *Ibid.*

Unsur capaian pembelajaran KKNi mencakup empat hal yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, wewenang dan tanggung jawab. Sikap dan tata nilai yang menjadi karakter atau jati diri bangsa dan negara Indonesia. Unsur selanjutnya kemampuan kerja yang menjadi wujud akhir dari setiap individu pembelajar, penguasaan pengetahuan, wewenang dan tanggung jawab yang menjadi konsekuensi untuk seorang pembelajar yang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk berperan dalam masyarakat secara benar dan beretika.⁴⁸

Unsur capaian pembelajaran dalam SKL diartikan sebagai berikut:⁴⁹

- a. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya, hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin pada kehidupan spiritual dan sosial dari proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat terkait pembelajaran.
- b. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis melalui penalaran proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- c. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat terkait pembelajaran. Unsur keterampilan terbagi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa dalam capaian pembelajarannya harus memiliki sikap, pengetahuan, kemampuan dan tanggung jawab yang mengharuskannya menjadi seseorang yang kuat dan memberi manfaat untuk orang lain dengan menjadi seseorang yang mampu menolong orang lain. Hal ini sesuai hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim seperti dibawah ini:

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانٍ، عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ، وَلَا تَعْجَزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ).

Artinya: “Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair menyampaikan kepada kami dari Abdullah bin Idris, dari Rabi’ah bin Utsman, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari al-A’raj, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan, 'Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu', tetapi katakanlah, 'Itu sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' {seandainya} akan membukakan jalan bagi perbuatan syetan." {HR. Muslim Nomor 2664}⁵⁰

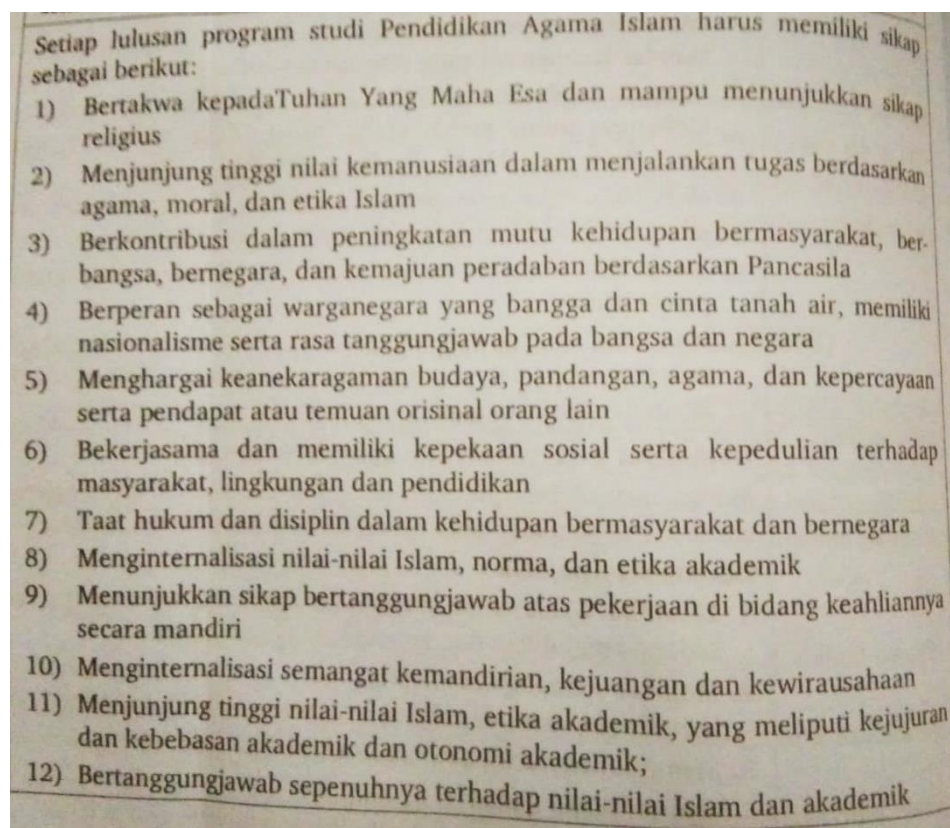
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ مُحَمَّدٌ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ- وَلَلْفُظُ لِيَحْيَى- قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْإِخْرَان: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسِّرَ عَلَى الْمُعْسِرِ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ).

⁵⁰ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, (2012), *Ensiklopedia Hadits 4, Shahih Muslim 2*, Jakarta: Almahira, hal. 596.

Artinya: Yahya bin Yahya at-Tamimi, Abu Bakar bin Abu Syaibah, dan Muhammad bin al-Ala' al-Hamdani menyampaikan kepada kami dengan lafaz milik Yahya-Yahya menggunakan lafaz *akhbarana*, Abu Muawiyah, dari al- A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *"Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid {rumah Allah} untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka dalam kelompok orang-orang yang ada di sisi-Nya. Barang siapa enggan untuk menolong, maka kerabatnya akan enggan untuk menolongnya."* {HR. Muslim nomor 2699}⁵¹

6. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) Pendidikan Agama Islam

a. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Umum dan Tata Nilai⁵²



⁵¹ *Ibid*, hal. 611.

⁵² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2015), *Buku Panduan Akademik*, hal. 78.

b. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum⁵³

- Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan umum sebagai berikut:
- 1) Memiliki pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, dan wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
 - 2) Memiliki pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*;
 - 3) Mampu mengemukakan gagasan ilmiah secara lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);;
 - 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
 - 5) Memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
 - 6) Memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan terkait dengan integrasi keilmuan dan keislaman sebagai paradigma keilmuan;
 - 7) Mampu mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam.

c. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum⁵⁴

- Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki keterampilan umum sebagai berikut:
- 1) Memiliki pengetahuan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang sekolah dan madrasah;
 - 2) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan Islam sesuai dengan bidang keahliannya;
 - 3) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;
 - 4) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan Islam sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;
 - 5) Menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
 - 6) Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
 - 7) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
 - 8) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
 - 9) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
 - 10) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi;
 - 11) Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja.

⁵³ *Ibid*, hal. 78-79.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 79-80.

d. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus Program Studi⁵⁵

- 1) Terampil menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran PAI secara baik dan tepat sesuai kerangka dan prosedur;
- 2) Terampil mengembangkan kurikulum operasional dan mengembangkan materi ajar yang kontekstual dalam pembelajaran PAI;
- 3) Terampil menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran PAI yang mendidik, efektif, menyenangkan, dan bermutu;
- 4) Terampil mendesai alat, media, bahan ajar dan sumber pembelajaran PAI yang relevan, bermakna dan mendidik;
- 5) Terampil menyusun instrumen, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian Pembelajaran PAI secara manual maupun berbasis system aplikasi;
- 6) Terampil melaksanakan perbaikan pembelajaran PAI secara berkesinambungan melalui tindakan reflektif dan *lesson studies*.

C. Enam Tugas Perkuliahan KKNi

Tugas perkuliahan KKNi terdiri atas tugas rutin (TR), CBR, CJR, MR, RI dan Proyek (PR). Ulasan keenam tugas tersebut diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

1. Tugas rutin (TR) adalah tugas yang diberikan oleh dosen dalam setiap pembelajaran. Bentuknya bisa dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab secara mandiri, dalam kelompok, catatan / catatan, atau memberikan ringkasan terkait dengan materi yang diajarkan. Tugas rutin membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Tugas rutin dapat juga digunakan untuk *entry condition* untuk pengerjaan lima tugas lainnya.⁵⁶
2. *Critical Book Report* (CBR) berupa mengkaji dua buah buku (buku utama dan buku pendamping) dalam satu mata kuliah. Kritik buku yang dilakukan akan menambah pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah

⁵⁵ *Ibid*, hal. 80.

⁵⁶ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, (2018), Standarisasi Penilaian Enam Tugas Oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, *Asas: Jurnal Sastra*, Vol. 7 Nomor 1, hal. 13.

yang sedang diampunya dan dapat memberikan masukan terhadap buku tersebut. Kritik terhadap buku ini bukan hanya laporan atau tulisan tentang isi sebuah buku atau buku, tetapi lebih berfokus pada evaluasi (penjelasan, interpretasi dan analisis) tentang kekuatan dan kelemahan buku, apa yang menarik dari buku, dan bagaimana isi buku dapat mempengaruhi cara berpikir kita dan meningkatkan pemahaman kita tentang bidang tertentu dari buku.⁵⁷ Sistematika pelaporannya seperti dibawah ini:⁵⁸

- I. Pengantar
- II. Ringkasan isi buku
- III. Keunggulan Buku
 - a. Keterkaitan antar Bab
 - b. Kemutakhiran isi buku
- IV. Kelemahan buku
 - a. Keterkaitan antar Bab
 - b. Kemutakhiran buku
- V. Implikasi terhadap:
 - a. Teori/Konsep
 - b. Program pembangunan di Indonesia
 - c. Analisis mahasiswa (posisi kritis mahasiswa)
- VI. Kesimpulan dan Saran Kepustakaan.⁵⁹

3. *Critical Review Jurnal* (CJR) kegiatan untuk mereview (semua komponen suatu laporan) riset atau jurnal secara kritis dengan tujuan utama menemukan keunggulan dan kelemahan dari suatu riset/jurnal serta menampilkan saran yang relevan untuk mempertahankan kekuatan dan mengatasi kelemahan riset/jurnal itu.⁶⁰ Sistematika pelaporannya:⁶¹

⁵⁷ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, *Standarisasi Penilaian...*, hal. 13.

⁵⁸ Bahan Diskusi: Penguatan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Untuk Membangun Kemandirian Belajar dalam Fbs.uny.ac.id/sites/fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, *Standarisasi Penilaian...*, hal. 13.

- I. Pengantar
 - II. Ringkasan artikel/hasil penelitian
 - III. Keunggulan Penelitian
 - a. Kegayutan antar elemen
 - b. Originalitas temuan
 - c. Kemutakhiran masalah
 - d. Kohesi dan koherensi isi penelitian
 - IV. Kelemahan penelitian
 - a. Kegayutan antar elemen
 - b. Originalitas temuan
 - c. Kemutakhiran masalah
 - d. Kohesi dan koherensi isi penelitian
 - V. Implikasi terhadap:
 - a. Teori
 - b. Program pembangunan di Indonesia
 - c. Pembahasan dan Analisis
 - VI. Kesimpulan dan saran Pustaka⁶²
4. Riset mini merupakan penelitian sederhana yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menambah pemahamannya dalam satu topik perkuliahan. Riset mini setidaknya mencakup pertanyaan (hipotesis, tujuan utama), teori, instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan simpulan.⁶³
5. Rekayasa ide berasal dari ide-ide baru atau konsep-konsep dari ide-ide yang ada, dan diharapkan ide-ide baru akan diterapkan dalam konteks yang sama atau dalam konteks sosial yang berbeda. Kreasi dan inovasi dari ide yang sudah ada. Rekayasa ide potensial tetap menjadi ide atau menghasilkan produk nyata yang memberi manfaat atau malapetaka bagi kemanusiaan. Konteks sosial yang memungkinkan rekayasa ide adalah kebebasan berpendapat dan berekspresi. Dengan demikian rekayasa ide adalah ide

⁶¹ Bahan Diskusi: Penguatan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Untuk Membangun Kemandirian Belajar dalam Fbs.uny.ac.id/sites/fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf

⁶² Bahan Diskusi: Penguatan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Untuk Membangun Kemandirian Belajar dalam Fbs.uny.ac.id/sites/fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf

⁶³ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, Standarisasi Penilaian..., hal. 13.

liar yang dijinakkan pada suatu wadah. Rekayasa ide wujudnya bervariasi berdasarkan sifat disiplin ilmu.⁶⁴

Sistematika pelaporannya:⁶⁵

- I. Pendahuluan
- II. Originalitas Ide dan konteks sosialnya
- III. Perangkat yang dibutuhkan untuk melakukan inovasi
- IV. Ide turunan dan konteks sosialnya
 - a. Peluang keterwujudan
 - b. Nilai-nilai inovasi
 - c. Perkiraan dampak
- V. Kesimpulan dan saran Pustaka

6. *Project* (PR): Menuntut mahasiswa menerapkan transfer pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang otentik melalui pencarian ide, penyelidikan, pemikiran kritis dan kreatif, dan keterampilan dalam mengkomunikasikan hasil. Menghasilkan model atau produk yang memiliki nilai etika, estetika, sosial, budaya dan ekonomi. Prosesnya, Dosen dan mahasiswa mendiskusikan serta menentukan proyek yang akan dilaksanakan. Apabila mahasiswa memilih topik sendiri, ia harus mendapatkan persetujuan dari dosen.⁶⁶

Sistematika pelaporannya: I. Pengantar II. Deskripsi Konteks Project III. Tujuan IV. Prosedur dan Mekanisme V. Hasil Project: 1) Deskripsi Hasil 2) Nilai sosial, budaya dan ekonomi Hasil 3) Manfaat terhadap pembangunan 4) Konteks Masa Depan Hasil VI. Kesimpulan Pustaka.⁶⁷

⁶⁴ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, *Standarisasi...*, hal. 13-14.

⁶⁵ Bahan Diskusi: Penguatan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Untuk Membangun Kemandirian Belajar dalam Fbs.uny.ac.id/sites/fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf

⁶⁶ Bahan Diskusi: Penguatan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Untuk Membangun Kemandirian Belajar dalam Fbs.uny.ac.id/sites/fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf

⁶⁷ *Ibid.*

D. Penelitian Relevan

1. Masnun Baiti. 2018. *Problematika Pengembangan Kurikulum PAI Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)*.⁶⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan kurikulum dan problematika pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI di UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan subyek penelitian adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dosen PAI dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Temuan hasil penelitian ini proses pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI yang dilakukan: a) Penyusunan dengan tahapan yang dilakukan yaitu (1) melakukan seminar dan workshop KKNI, (2) melakukan sosialisasi tentang KKNI, (3) mempertimbangkan serta mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki (analisis SWOT), (4) menganalisis kebutuhan pasar kerja dengan melibatkan alumni dan stakeholder jurusan PAI, (5) menetapkan rumusan tentang hasil khusus program studi dalam bentuk profil kompetensi, (6) merumuskan capaian pembelajaran disesuaikan dengan profil lulusan, (7) menetapkan bahan kajian dan besarnya sks, (8) menyusun struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah; b) implementasi, c) evaluasi. Problematika pengembangan kurikulum ada delapan hal yaitu a) belum ada kebijakan secara resmi untuk melaksanakan KKNI secara penuh, b) tidak adanya payung yang mengarahkan dan mengayomi pengembangan kurikulum mengacu KKNI, c) belum adanya format kurikulum mengacu KKNI yang resmi dari pimpinan, d) terjadinya pemangkasan biaya sehingga pengenalan kurikulum mengacu KKNI gagal dilakukan, e) kurangnya waktu dari pihak fakultas dan para dosen dalam mendesain kurikulum mengacu KKNI, f) kurangnya pemahaman dosen, g) kurangnya kesamaan persepsi dosen tentang kurikulum mengacu KKNI, h) kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pembentukan kurikulum mengacu KKNI serta program PAI sendiri belum sepenuhnya memperhatikan dan meninjau kebutuhan masyarakat global saat ini.

⁶⁸ Masnun Baiti, (2018), Tesis, *Problematika Pengembangan Kurikulum PAI Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari dan mengulas tentang problematika yang berkaitan dengan KKNi di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengulas problematika pengembangan kurikulum sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di penelitian ini mengulas problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNi.

2. Eko Wahyu Nugraha, Indra Maipita, La Ane, dan Pasca Dwi Putra. 2018. *Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Di Fakultas Ekonomi UNIMED*.⁶⁹

Penelitian ini dilatarbelakangi kendala pelaksanaan enam tugas yang dilaksanakan pada setiap mata kuliah, format penilaian enam tugas, pemahaman mahasiswa dalam pelaksanaan tugas serta kendalanya lainnya. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh mahasiswa semester 1 tahun akademik 2017-2018 dan semester 3 tahun akademik 2016-2017 dengan sampel *stratified Random Sampling* dengan teknik tabel random. Metode pengumpulan data menggunakan cara diskusi kelompok, angket dan studi kepustakaan dan alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Temuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum KKNi memberikan manfaat yang besar bagi dosen dan mahasiswa khususnya dalam memberikan keterampilan dan membentuk karakter dan sifat yang baik. Secara keseluruhan terdapat dosen yang enggan yang tidak memberikan secara lengkap 6 tugas (4,41%) dan tugas RI adalah jenis tugas yang banyak jumlah tidak diberikan dosen. Ditinjau dari masing-masing prodi terlihat hanya program studi pendidikan ekonomi dan manajemen yang dosennya memberikan 6 tugas secara lengkap, secara keseluruhan dosen dalam menjelaskan cara mengerjakan tugas dikategorikan pada level dipahami mahasiswa (90,8%), secara keseluruhan sumber referensi yang diberikan dosen pada saat perkuliahan berlangsung dikategorikan relevan (92,8%), secara keseluruhan dosen menjelaskan rubrik penilaian pada saat perkuliahan berlangsung dikategorikan dipahami (83,8%) dan secara keseluruhan masih terdapat dosen yang belum secara jelas menetapkan waktu pengumpulan tugas, dan hanya dosen prodi manajemen yang memberikan kejelasan waktu pengumpulan tugas.

⁶⁹ Eko Wahyu dkk, (2018), *Niagawan Vol. 7 No. 1 p-ISSN: 2301-7775 dan e-ISSN: 2579-8014*, Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Di Fakultas Ekonomi UNIMED.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membicarakan tentang 6 tugas KKNi yaitu tugas rutin, CBR, CJR, MR, RI dan Project. Perbedaan penelitian tersebut mengulas implementasi kurikulum berbasis KKNi di Fakultas Ekonomi sedangkan penelitian ini mengulas problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNi bagi mahasiswa PAI.

3. Faisal dan Stelly Martha Lova. 2018. *Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi KKNi Di Universitas Negeri Medan*.⁷⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PGSD terhadap implementasi kurikulum berbasis KKNi di UNIMED. Kajian penelitian terfokus pada penerapan 6 tugas KKNi. Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif, dengan sampel penelitian mahasiswa PGSD sebanyak 240 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan angket kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Temuan dalam penelitian ini adalah rata-rata persepsi mahasiswa PGSD terhadap manfaat tugas rutin yang diberikan dosen adalah 3,4 dengan kategori baik, persepsi mahasiswa terhadap manfaat tugas CJR, rekayasa ide, mini riset, dan proyek diperoleh rata-rata yang sama yaitu 3,3 dengan kategori baik. Faktor pendukung implementasi 6 tugas KKNi antara lain: ketersediaan sumber belajar 6 tugas KKNi sudah baik di program studi PGSD, ketersediaan sarana pendukung implementasi 6 tugas KKNi sudah baik, ketersediaan pedoman pembuatan 6 tugas KKNi sudah baik diberikan, ketersediaan pedoman penilaian 6 tugas KKNi sudah baik diberikan dosen dan ketersediaan alokasi waktu pembuatan 6 tugas KKNi oleh mahasiswa juga masih tergolong baik. Faktor penghambat implementasi 6 tugas KKNi adalah ketersediaan waktu memeriksa 6 tugas KKNi oleh dosen masih kurang dikarenakan banyaknya jam mengajar oleh setiap dosen, pengawasan implementasi 6 tugas KKNi oleh pimpinan jurusan, fakultas dan PT masih tergolong rendah. Persepsi mahasiswa terhadap upaya yang dapat dilakukan dalam memberhasilkan implementasi 6 tugas KKNi melalui beberapa hal yaitu memaksimalkan penyediaan pedoman pembuatan 6 tugas KKNi, memaksimalkan penyediaan pedoman penilaian, memaksimalkan penjelasan terkait dengan 6 tugas, memaksimalkan sumber belajar alternatif, menemukan strategi pencapaian efisiensi waktu penyelesaian dan memeriksa tugas KKNi, dan peningkatan

⁷⁰ Faisal dan Stelly Martha Lova, (2018), *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1 ISSN: 2579-3403*, Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi KKNi Di Universitas Negeri Medan.

pengawasan implementasi 6 tugas KKNi oleh pimpinan jurusan, fakultas, dan perguruan tinggi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas penelitian yang berkaitan dengan 6 tugas KKNi dan membicarakan persepsi mahasiswa terhadap implementasi tugas KKNi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengulas persepsi mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya mengulas persepsi tetapi juga mengulas problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNi bagi mahasiswa PAI FITK UIN SU.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yaitu fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁷¹

Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau menemukan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini akan dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam penafsiran atau pemahaman fenomena yang diteliti.⁷²

Tujuan penelitian saya ingin mengulas pemahaman tentang kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) mengenai enam tugas KKNI, mengulas pengalaman mahasiswa mengerjakan enam tugas KKNI untuk mengetahui problem mahasiswa mengerjakan tugas baik dari segi proses dan tingkah laku. Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian fenomenologi ini berkaitan dengan proses yang dilakukan yaitu melakukan penelitian fenomena mahasiswa dari pengalaman perkuliahannya yang

⁷¹ Lexy J. Moleong, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 6.

⁷² Juliansyah Noor, (2014), *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, h. 36.

mengalami problem dalam memahami dan menyelesaikan 6 tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI.

B. Subjek Penelitian dan Setting

Subjek penelitian ini terdiri dari subjek dan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁷³ Data (datum) artinya sesuatu yang diketahui, sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris.⁷⁴

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan tujuan tertentu. Kondisi yang harus dipenuhi ketika menentukan sampel yaitu terdapat ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang menjadi identitas populasi, sampel benar-benar *key subjects* yaitu subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, cermat dalam menentukan karakteristik populasi.⁷⁵

Sumber subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa PAI FITK UIN SU, sedangkan informannya adalah dosen yang berkecimpung di prodi Pendidikan Agama Islam PAI. Untuk mendapatkan informasi atas rumusan masalah penelitian yaitu tentang implementasi kurikulum berbasis KKNI di Prodi Pendidikan Agama Islam, persepsi mahasiswa dan problematika tugas perkuliahan

⁷³ Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, Jakarta: Kencana, hal. 103.

⁷⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hal. 137.

⁷⁵ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan*, hal. 80.

kurikulum berbasis KKNI serta memperoleh data-data tentang Pendidikan Agama Islam baik jumlah mahasiswa dan jumlah dosen, dan hal-hal lainnya yang dibutuhkan peneliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 yang difokuskan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada prodi Pendidikan Agama Islam.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Adapun secara umum teknik pengumpulan data terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang terdiri dari proses biologis dan psikologis yang berbeda, dua di antaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan jika responden yang diamati tidak signifikan.⁷⁶

Peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini untuk meneliti mahasiswa PAI FITK UIN SU baik dari segi proses, tingkah laku dan sarana

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 196.

prasarana dalam mengerjakan tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI untuk mengetahui problematika tugas perkuliahan tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi jenis semi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti ikut menjadi salah satu bagian yang turut berpartisipasi dalam mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki di lapangan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Implementasi kurikulum berbasis KKNI di prodi PAI FITK UIN SU
- b. Permasalahan mahasiswa PAI berkaitan dengan 6 tugas KKNI dari segi proses, tingkah laku dan sarana prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena permasalahan dilakukan secara terbuka, pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya serta melakukan diskusi dengan orang yang diwawancarai daripada format pertanyaan dan jawaban langsung yang kemudian peneliti akan mencatat hasil wawancara menggunakan alat perekam untuk ditranskripsikan.

Wawancara dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu:

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

- a. Wawancara dengan Ketua Prodi PAI, Sekretaris Prodi PAI, staf prodi PAI dan dosen prodi PAI untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana implementasi kurikulum berbasis KKNI di Prodi PAI FITK UIN SU Medan.
 - b. Wawancara dengan mahasiswa PAI FITK UIN SU dari setiap semester mulai dari semester awal-akhir untuk menjawab rumusan masalah persepsi mahasiswa prodi PAI tentang implementasi kurikulum berbasis KKNI di Prodi PAI FITK UIN SU Medan, dan problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI bagi mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Medan.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁸ Hasil dokumentasi dari penelitian ini berupa data-data terkait profil UIN SU dan perangkat manajemen jurusan PAI FITK UIN SU dan foto-foto bukti pelaksanaan wawancara.

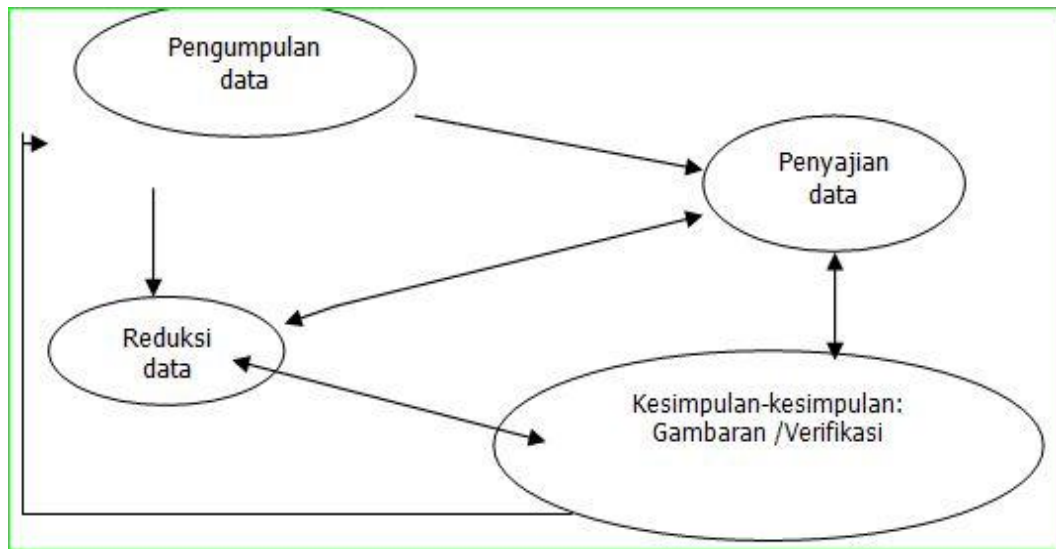
D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisir data, membaginya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan menentukan apa yang orang lain dapat ketahui.⁷⁹

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 326.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

Gambar 4. Alur Analisis Data Penelitian Kualitatif



Sumber: <https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/model-model-analisis-data.html>

Analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles and Huberman sebagai berikut: ⁸⁰

1. Data Reduksi (*Data Reduction*), berarti meringkas dan memilih hal-hal utama, berfokus pada hal-hal penting, mencari dan menghapus fitur dan pola yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan para peneliti untuk melakukan lebih banyak pengumpulan data, dan mencarinya jika perlu..
2. Penyajian Data (*Data Display*) ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan lebih banyak pekerjaan berdasarkan apa yang dipahami.

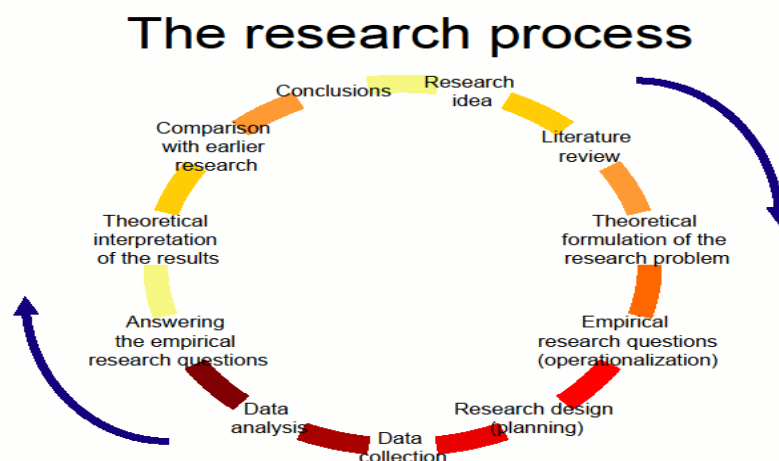
⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 334-343.

3. Verifikasi (*Conclution Drawing*) adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awalnya tidak jelas pada awalnya, tetapi kemudian menjadi lebih rinci.

E. Prosedur Penelitian

Sebuah prosedur penelitian pada dasarnya adalah peta dari penelitian, apa yang akan peneliti lakukan, bagaimana dan mengapa. Maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan prosedur penelitian yang didalamnya terdapat 11 tahapan ketika akan melakukan kegiatan penelitian, seperti gambar dibawah ini:

Gambar 5. Alur Proses Penelitian Kualitatif



Sumber: <https://academichelp.net/blog/research-process.html>

Berdasarkan gambar di atas, setiap tahapan dalam prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Research idea*

Tahap awal di mana peneliti mencari subjek untuk dipelajari. Gagasan tentang topik penelitian ini bisa bersifat umum. Maka peneliti harus fokus

pada hal-hal yang lebih kecil dan lebih spesifik dalam hal ruang lingkup dan geografi masalah tersebut.

2. *Literature review*

Tinjauan literatur adalah proses meninjau teks-teks ilmiah yang berkaitan dengan subjek yang akan dipelajari. Naskah dapat berupa jurnal penelitian, buku, dan laporan penelitian.

3. *Theoretical formulation of the research problem*

Berdasarkan ulasan studi teoritis dan penelitian terkait, para peneliti kemudian merumuskan pertanyaan teoritis tentang subjek yang diteliti.

4. *Empirical research questions*

Berbeda dengan poin ketiga yang berisi perbedaan teoritis, poin keempat adalah data lapangan empiris yang lebih akurat, dan menunjukkan realitas saat ini. Pada tahap ini, peneliti merumuskan pertanyaan terkait dengan realitas saat ini terkait dengan subjek penelitiannya di bidang ini.

5. *Research design*

Pada titik ini, peneliti memilih metode penelitian yang sesuai berdasarkan pertanyaan (perumusan masalah) yang telah diajukan. Desain yang dipilih akan menentukan pengumpulan data dan teknik analisis data dalam fase penelitian berikutnya.

6. *Data collection*

Data dikumpulkan melalui teknik yang dirancang khusus untuk desain penelitian dan pentingnya data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya.

7. *Data analysis*

Pada tahap analisis, data yang dikumpulkan diurutkan, dikategorikan, dikodekan, dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu. Proses ini bertujuan untuk mempersiapkan data dan informasi yang diperlukan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan.

8. *Answering the empirical research question*

Peneliti pada tahap ini mencoba untuk menentukan sejauh mana pertanyaan eksperimental (perumusan masalah) sebelumnya diajukan dijawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kesenjangan data.

9. *Theoretical interpretation of the result*

Temuan penelitian adalah hasil analisis data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada titik ini, peneliti akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menafsirkan, mendiskusikan dan mengomentari temuan penelitian.

10. *Comparison with earlier research*

Hasil penelitian dan penjelasan teoritis yang menyertainya akan dibandingkan dengan apa yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

11. *Conclusion*

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dari kesimpulan lebih independen,

tetapi tidak digeneralisasi. Kesimpulannya dibangun dari bangunan dan bagian data yang dianalisis.

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau tidak percaya. Dalam penjaminan keabsahan data (trianggulasi) peneliti menggunakan dua trianggulasi yaitu di teknik dan sumber.

Berpedoman pada Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data.

1. Kredibilitas (keterpercayaan), dalam penelitian kualitatif, kredibilitas sering dikenal sebagai validitas internal yang merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen.
2. Transferabilitas, memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi.
3. Dependabilitas, dalam penelitian ini identik dengan reliabilitas. Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.
4. Konfirmabilitas, identik dengan objektivitas penelitian dan keabsahan deskriptif.⁸¹

⁸¹ Salim dan Syahrur, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 142.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN SU Medan

Program studi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu program studi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (FITK UIN SU). Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu jurusan pertama sejak berdirinya FITK UIN SU pada tahun 1973 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 pada tanggal 19 November 1973. Oleh karena itu, sejarah pendirian program studi PAI telah menjadi bagian penting dari sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.⁸²

Fakultas Tarbiyah ikut dimasukkan dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Agama (Menag) No. 97 Tahun 1973 tentang Peresmian IAIN *al Jamiah al Islamiyah al Hukumiyah* Sumatera Utara di Medan yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 1 November 1973 dan Piagam Peresmian IAIN Sumatera Utara pada tanggal 19 November 1973.

Sejarah Fakultas Tarbiyah dimulai pada tahun 1960, dari sebuah inisiatif untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah Negeri di Medan dari Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara bersama teman-teman yang pada saat itu diduduki oleh H. Ibrahim Abdul Halim. Di Kota Medan sudah ada Fakultas Tarbiyah yang pada saat itu masih dalam persiapan perguruan tinggi Islam atau

⁸² <http://pai.uinsu.ac.id/page/145/sejarah-prodi-pendidikan-agama-islam> diakses tanggal 14 Oktober 2019 pukul 15.23 WIB.

IAIN, yang berinduk pada IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dekan pertama Fakultas Tarbiyah di Medan sebelum penegeriannya adalah Bustami Ibrahim, salah satu pemimpin Muhammadiyah.

Tahun 1963, Yayasan PERTINU membuka Fakultas Tarbiyah bersama Dra. Khadijah Nasution sebagai Dekan pertama, yang kemudian digantikan oleh Drs. Harun Harahap. Pada tahun pertama hanya ada 11 mahasiswa. Fakultas Tarbiyah UNUSU adalah pelopor dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padang Sidempuan.

Pada 24 Oktober 1966, inisiatif mendirikan Fakultas Tarbiyah Negeri dilaksanakan dengan membentuk Panitia Pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN yang dipimpin oleh Letkol Raja Syahnan. Selain itu panitia mendapat surat rekomendasi dari Gubernur dengan Nomor Surat 51253/2 pada 15 Desember 1966 dan surat rekomendasi dari Papehrada Sumatera Utara dengan nomor surat Papehrada Nomor B. 0827 tanggal 17 Desember 1966.

Tahun 1967, Menteri Agama mengeluarkan SK Menag No. 129 tahun 1967 tentang Pengesahan Penegerian Fakultas Tarbiyah IAIN Medan dengan membentuk kepanitiaan sebagai berikut: Ketua: Letkol Raja Shahnan, Wakil Ketua: H. Ibrahim Abdul Halim, Sekretaris: Ridwan Ahmad, Bendahara: H. Abu Bakar Ya'kub. Kemudian ditambahkan anggota 12 orang. Setelah SK dikeluarkan, pada tahun yang sama panitia mulai mengadakan perkuliahan dengan membuka dua jurusan, yaitu Jurusan Ilmu Agama dan Jurusan Ilmu Pendidikan. Penegerian Fakultas Tarbiyah dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Oktober 1968 bertepatan dengan 20 Rajab 1389 H, oleh Menteri Agama RI K.H. Moh. Dahlan

di Aula Fakultas Hukum USU Medan bersama Fakultas Syariah. Pada kesempatan itu Drs. Hasbi AR ditunjuk sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah. Fakultas Tarbiyah IAIN Medan yang berinduk ke IAIN Ar-Raniry Banda Aceh mengajukan surat permohonan pembentukan IAIN Sumatera Utara kepada Menteri Agama RI di Jakarta.

IAIN Sumatera Utara baru resmi didirikan sejak Senin, 24 Syawal 1393 H, bertepatan tanggal 19 November 1973, pukul 10.00 WIB, ditandai dengan pembacaan piagam pendirian oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Mukti Ali, M.A. Sejak itu, Fakultas Tarbiyah yang dulunya menjadi cabang IAIN Ar-Raniry yang ada di Medan di bawah naungan IAIN Sumatera Utara bersama 3 Fakultas lainnya (Syari'ah, Dakwah, dan Ushuluddin) menurut Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 19 November 1973. Saat peresmian IAIN Sumatera Utara, jumlah mahasiswa terdaftar di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara sebanyak 360 orang.

Tahun 1973, lokasi perkuliahan setelah IAIN Sumatera Utara diresmikan, perkuliahan ketiga fakultas dipindahkan ke Jalan Sutomo Ujung, termasuk Fakultas Tarbiyah. Sebelum pindah ke kampus di Jalan Sutomo, bangunan-bangunan yang ada di kampus telah diberi nama ulama-ulama terkemuka. Untuk gedung Fakultas Tarbiyah diberi nama Hamzah Fansuri. Tahun Akademik 1993/1994 Fakultas Tarbiyah mulai memutuskan sistem perkuliahan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Tahun 1974, awal adanya program doctoral di Fakultas Tarbiyah yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama RI, Mukti Ali yang secara simbolis dilaksanakan penandatanganan prasasti. Sejak didirikan

hingga lulusan pertamanya lulus pada tahun 1977, Fakultas Tarbiyah hanya memiliki satu jurusan, yaitu Pendidikan Agama (PA). Pada Juni 1977, Fakultas Tarbiyah IAIN SU menyelenggarakan ujian Doktoral dan wisuda untuk pertama kali. Pada tahun 1980-an Fakultas Tarbiyah di beberapa PTKIN mulai membuka program studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Bahasa Inggris.

Pada tahun 2013 Fakultas Tarbiyah berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Prosedur Kerja Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan tinggi. Saat itu FITK mengelola 8 (delapan) Program Studi/Jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Matematika (PMM), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).⁸³ Berkat upaya yang dilakukan dan berkat doa seluruh civitas akademika, perubahan IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).⁸⁴

⁸³http://pai.uinsu.ac.id/assets/file/SEJARAH_DAN_PERKEMBANGAN_FITK_UIN_SU_MEDAN.pdf diakses tanggal 14 Oktober 2019 pukul 15.00 WIB.

⁸⁴ <http://uinsu.ac.id/?page=sejarah> diakses tanggal 14 Oktober 2019 pukul 14.50 WIB.

2. Sejarah Kepemimpinan Prodi PAI FITK UIN SU Medan⁸⁵

Periode 1973-1975

Dekan : Drs. H. M. Ibrahim Abdul Halim

Wakil Dekan I : Drs. M. Daud Ibrahim

Wakil Dekan II : Drs. Anwar Saleh Daulay

Periode 1975-1978

Dekan : Drs. M. Daud Ibrahim

Wakil Dekan I : Drs. Anwar Saleh Daulay

Wakil Dekan II : Drs. M. Farid Nasution

Periode 1979-1988

Kajur Pendidikan Agama : **Drs. M. Daud Ibrahim**

Periode 1988-1991

Kajur Pendidikan Agama : **Hasan Basri Hasibuan**

Periode 1991-1995

Kajur Pendidikan Agama : **Drs. Anwar Saleh Daulay**

Periode 1995-2015

Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam : **Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag**

Periode 2015-Sekarang

Ka.Prodi Pendidikan Agama Islam: **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**

⁸⁵ <http://pai.uinsu.ac.id/page/145/sejarah-prodi-pendidikan-agama-islam> diakses tanggal 14 Oktober 2019 pukul 15.23 WIB.

3. Visi Misi Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Visi yaitu “Unggul dan terpercaya dalam menyiapkan guru PAI yang profesional dan berkarakter Islami dalam pengembangan dan penerapan Pendidikan Agama Islam secara integratif di Indonesia Tahun 2025.”

Misi dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan Madrasah (MI, MTs, MA/MAK) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Alquran, Hadis, Fikih, Akidah, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara profesional, kompetitif dan integratif yang berkarakter Islami dengan penuh tanggung jawab.
- b. Menyiapkan tenaga kependidikan pada masyarakat untuk memajukan pendidikan agama Islam dan masyarakat pembelajar yang cerdas dan terdidik.
- c. Menyiapkan peneliti pemula dalam bidang pendidikan agama Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam yang mutakhir dengan pendekatan interdisipliner dengan penuh tanggung jawab berdasarkan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian.
- d. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal dan non-formal.

Gambar 6. Ruang Prodi PAI, tempat duduk Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi

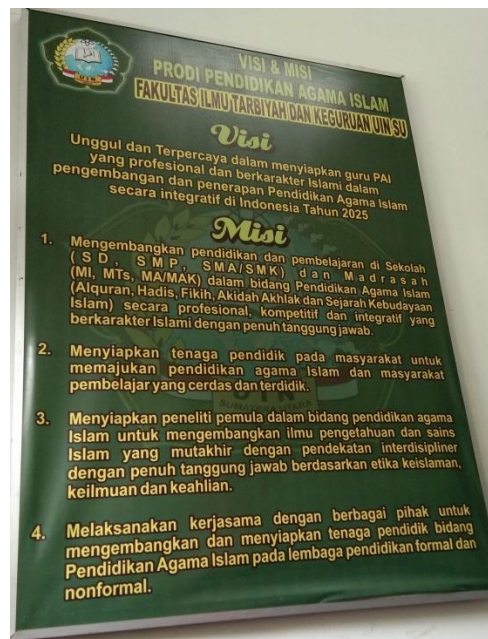
DAFTAR NAMA DOSEN TETAP PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SU					
NO	NAMA DOSEN TETAP	NIP	NIDN	GOL	MATA KULIAH WAJIB
1.	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	195105051978031001	2005055102	IV/d	Sejarah Peradaban Islam
2.	Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag	196701201994031001	2020016702	IV/d	Filsafat Pendidikan Islam
3.	Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA	197010241996032002	2024107004	IV/b	Ulumul Qur'an
4.	Drs. Hadis Purbu, MA	196204041993031002	2004046201	IV/c	Tauhid
5.	Dr. Farida, M.Pd	195709211983031001	2021095701	IV/a	Perencanaan Sistem PAI
6.	Drs. H. Sangkot Nasution, MA	195501171983031001	2017015501	IV/b	Ilmu Hadis
7.	Drs. H. M. Idrus Haskibutan, M.Pd	195511081979031001	2008115501	IV/b	Sistem Evaluasi PAI
8.	Drs. H. M. Kifari, MA	195402281983031002	2020025401	IV/a	Hadis
9.	Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag	195812291987031005	2029125801	IV/a	Tafsiir
10.	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	195902171986031004	2017025901	IV/a	Filsafat Ilmu
11.	Dra. Aulina, M.Pd	196006071986031001	2007066802	IV/b	Strategi Pembelajaran
12.	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag	196608121992031006	2012086601	IV/a	Fikih
13.	Maharajah, M.Ag	19750411200512004	2011047503	III/d	Ilmu Pendidikan Islam
14.	Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA	197612312009121006	2033127604	III/c	Ulumul Qur'an
15.	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd	198905102018011002	2110058902	III/c	Sejarah Pendidikan Islam
16.	Drs. H. Miswar, MA	196505072006041001	2007056501	III/c	Akhlak Tasawuf
17.	Ihsan Satrya Azhar, MA	197105102006041001	2010057103	III/b	Ushul Fikih
18.	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	197201112014112002	2011017202	III/b	Fikih
19.	Drs. As'ad, M.Ag	196205022014111001	2002056202	III/b	Tafsiir
20.	Zulkipri Nasution, MA	1100000104	2001058203	III/b	Alquran

Gambar 7. Ruang Prodi PAI Tampak Luar



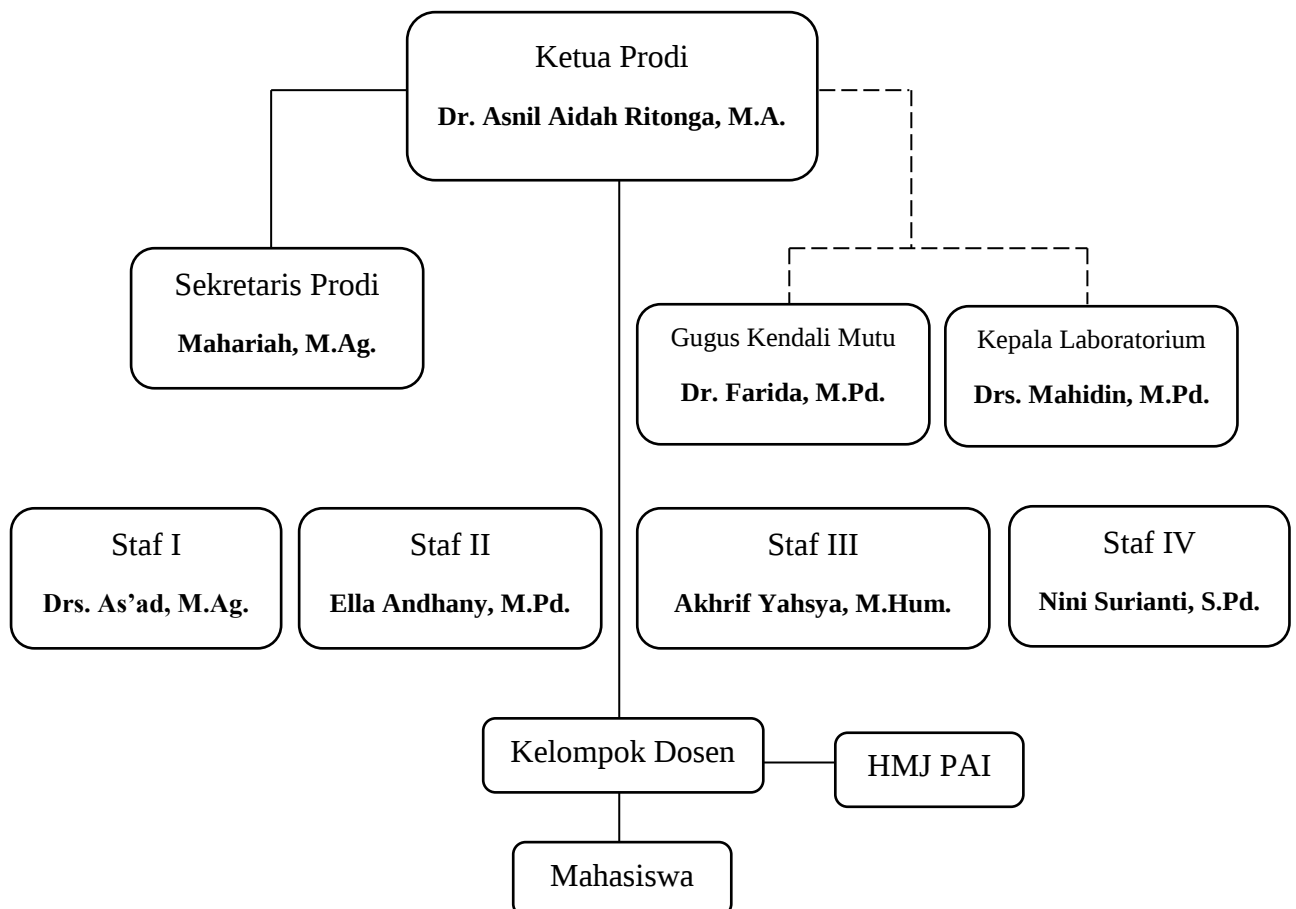
Sumber: Peneliti

Gambar 8. Visi Misi Prodi PAI yang diletakkan di setiap ruang perkuliahan



Sumber: Peneliti

4. Struktur Organisasi Prodi PAI



Gambar 9. Struktur Organisasi Prodi PAI FITK UIN SU Medan



Sumber: Peneliti

5. Dosen Yang Mengajar di Prodi Pendidikan Agama Islam

No	Nama	No	Nama
1	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	17	Dr. Nurmawati, M.A.
2	Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag.	18	Drs. H. Sangkot Nasution, M.A.
3	Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.	19	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.
4	Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag.	20	Drs. H. As'ad, M.Ag.
5	Dr. Mardianto, M.Pd.	21	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag.
6	Dra. Arlina, M.Pd.	22	Drs. H. Khairuddin, M.Ag.
7	Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A.	23	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.
8	Dr. Dedi Masri, Lc, M.A.	24	Zulkifli Nasution, M.A.
9	Dr. Farida, M.Pd.	25	Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd.
10	Drs. Hadis Purba, M.A.	26	Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag.
11	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag.	27	Drs. Makmur Syukri, M.Pd.
12	Drs. Hendri Fauza, M.Pd.	28	Drs. Syafri Fadhilah Marpaung, M.Pd.
13	Ihsan Satrya Azhar, M.A.	29	Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.
14	Mahariah, M.Ag.	30	Dr. Haidir, M.Pd.
15	Drs. H. Miswar R. Rangkuti, M.A.	31	Fathur Rohman, M.A.
16	Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd.	32	Ramadhan Lubis, M.Ag.

33	Dr. Hafisah, M.A.	62	Dr. M. Basri, M.A.
34	Dr. Afrahul Fadhila Daulay, M.A.	63	Parlaungan Lubis, M.A.
35	Dr. Usiono, M.A.	64	Muazzen, M.Pd.
36	Dr. Junaini Arsyad, M.A	65	Saimarlina Harahap, S.Pd., M.Pd.
37	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.	66	Dr. Muhammad Rozali, M.A.
38	Nurhayani, M.Si.	67	Rahmat Rifa'i Lubis, M.Pd.I.
39	Muslem, M.Pd.I.	68	Ramadhan Lubis, M.Ag.
40	Muhammad Rapono, M.Pd.I.	69	Dr. Mohammad Al-Farabi, M.Ag.
41	Dr. Fatma Yulia, M.A.	70	Rabiatul Adawiyah, M.Pd.I.
42	Nasrun Salim Srg, S.Th.I., M.Hum.	71	Juniati Harahap, M.Pd.I.
43	Putri Nanang Wulan, M.Si.	72	Abdul Aziz, M.Pd.I.
44	Yuni Ansari Rambe, M.Hum		
45	Isma Raida, M.Pd.		
46	Drs. Kamaruddin Harun, M.A.		
47	Syabbuddin Nasution, M.Hum.		
48	Wardah Al-Husna Pulungan, M.Pd.I.		
49	Selamat Pasaribu, M.Psi.		
50	Abdul Rahman Ali, M.Pd.I.		
51	Ahmad Rizki Nasution, M.Pd.		
52	Ahmad Syafwan, M.Pd.		
53	Zulfadli Lingga, M.Psi.		
54	Drs. Rustam, M.A.		
55	Makmur Syukri, M.Pd.		
56	Yudi Permata Syahputra, M.Pd.I.		
57	Akhir Pardamean Hrp, M.Pd.I.		
58	Bahtiar, M.Pd.		
59	Muhammad Syafi'i, M.A.		
60	Dedi Syahputra Napitupulu, M.Pd.		
61	Fajri Lailatul Jum'ah, M.Si.		

Sumber: Roster Kuliah dan Dosen Semester Ganjil FITK UIN SU T.A. 2019/2020

6. Jumlah Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU

No	Stambuk	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	2019	I	278
2	2018	III	294
3	2017	V	277
4	2016	VII	263

Sumber: Staf Prodi PAI

7. Daftar Mata Kuliah Semester Ganjil Prodi PAI T.A. 2019/2020

No	Semester	Ruang Kelas	Mata Kuliah	SKS
1	I	PAI-1 = CR.2.03	Al-Quran	2
		PAI-2 = CR. 2.04	Fikih/Ushul Fikih	2
		PAI-3 = CR. 2.05	Bahasa Inggris	2
		PAI-4 = CR. 2.06	Bahasa Arab	2
		PAI-5 = CR. 2.07	Sejarah Peradaban Islam	2
		PAI-6 = CR. 2.08	Teologi Islam	2
			Filsafat Umum	2
			Pancasila	2
			Pendidikan Kewarganegaraan	2
			Ilmu Pendidikan	2
2	III	PAI-1 = CR.2.03	Hadis Tarbawi	2
		PAI-2 = CR. 2.04	Media dan Teknologi Pembelajaran	2
		PAI-3 = CR. 2.05	Tafsir Tarbawi	2
		PAI-4 = CR. 2.06	Filsafat Pendidikan Islam	2
		PAI-5 = CR. 2.07	Metodologi Studi Islam	2
		PAI-6 = CR. 2.08	Psikologi Pendidikan	2
			Teori Belajar dan Pembelajaran	2
			Fikih Pada Pendidikan Menengah	2
			SKI Pada MA	2
			Akidah Akhlak Pada Madrasah	2

			Penulisan Karya Ilmiah (pilihan)	2
			Pengabdian Masyarakat (pilihan)	2
3	V	PAI-1 = CR.2.03	Telaah Kurikulum PAI	2
		PAI-2 = CR. 2.04	Perencanaan Pembelajaran PAI	2
		PAI-3 = CR. 2.05	Evaluasi Pembelajaran PAI	2
		PAI-4 = CR. 2.06	Strategi Pembelajaran SKI	2
		PAI-5 = CR. 2.07	Strategi Pembelajaran Alquran Hadits	2
		PAI-6 = CR. 2.08	Profesi Keguruan	2
			Kebijakan Pendidikan Islam	2
			Bimbingan dan Konseling Islam	2
			Etika Profesi Pendidik PAI (pilihan)	2
			Pendidikan MDTA (pilihan)	2
4	VII	PAI-1 = CR.2.03	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	2
		PAI-2 = CR. 2.04	Pendidikan Nilai/Karakter	2
		PAI-3 = CR. 2.05	Psikologi Agama	2
		PAI-4 = CR. 2.06	Perbandingan Pendidikan	2
		PAI-5 = CR. 2.07		
		PAI-6 = CR. 2.08	Pendidikan Multikultural (pilihan)	2
		PAI-7 = CR. 2.09	Desain Ekstra Kurikuler PAI (pilihan)	2

Sumber: Roster Kuliah dan Dosen Semester Ganjil FITK UIN SU T.A. 2019/2020

Gambar 10. Jadwal Waktu Perkuliahan Semester Ganjil T.A. 2019/2020

JADWAL WAKTU PERKULIAHAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

SHIFT I	SEMESTER I	Jam I pukul = 07.00 - 08.10 WIB Jam II pukul = 08.15 - 09.25 WIB
SHIFT II	SEMESTER III	Jam I pukul = 09.30 - 10.40 WIB Jam II pukul = 10.45 - 11.55 WIB
SHIFT III	SEMESTER V	Jam I pukul = 12.00 - 13.10 WIB Jam II pukul = 13.40 - 14.50 WIB Khusus Jum'at Jam I pukul = 13.30 - 14.40 WIB Jam II pukul = 14.45 - 15.55 WIB
SHIFT IV	SEMESTER VII	Jam I pukul = 14.55 - 16.05 WIB Jam II pukul = 16.40 - 17.50 WIB Khusus Jum'at Jam I pukul = 16.10 - 17.20 WIB Jam II pukul = 17.25 - 18.35 WIB

KETERANGAN WAKTU
2 SKS 100 Menit
70 Menit Tatap Muka di Kelas
30 Menit Pembelajaran E Learning

Sumber: Prodi PAI

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini terkait implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di prodi PAI, persepsi mahasiswa tentang implementasi KKNI di prodi PAI, dan problematika tugas perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNI bagi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di Prodi PAI FITK UIN SU

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terlihat dari program yang dijalankan oleh dosen sebelum melakukan perkuliahan dan terlihat pada RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) dosen mata kuliah yang mengajar di Prodi PAI yang berkaitan dengan 6 tugas KKNI. Pada tahap perencanaan, beberapa hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi KKNI

Kegiatan sosialisasi KKNI ini diawali dengan sosialisasi yang dilakukan universitas dengan mengundang seluruh ketua prodi, kemudian sosialisasi KKNI yang dilaksanakan oleh fakultas atas arahan Dekan dengan membuat 2 kali pertemuan untuk dosen tetap dan tidak tetap, hal ini sesuai dengan hasil wawancara,

Perencanaannya, pertama sekali kita ada dari pihak Prodi diundang oleh pihak universitas melakukan acara sosialisasi kurikulum KKNI dan itu biasanya yang diundang Ka. Prodi. yaitu Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, dan biasanya itu dilakukan di hotel.⁸⁶ (Inf. 2 S. KKNI)

⁸⁶ Wawancara dengan Sekretaris Prodi Ibu MHR hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang prodi PAI pukul 11.49 WIB.

Tahap selanjutnya setelah diundangnya ketua prodi oleh universitas untuk mengikuti sosialisasi KKNi, kemudian sosialisasi KKNi kembali dilaksanakan oleh fakultas di awal pertemuan sebelum perkuliahan berlangsung. Awal pertemuan sebelum perkuliahan ini adalah arahan dari Dekan FITK dengan melakukan dua kali pertemuan untuk dosen tetap dan dosen tidak tetap. Kemudian pihak Prodi kembali mengingatkan dengan *menshare* di grup dosen.

Kurikulum KKNi itu awalnya harus dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah, itu sudah disampaikan ketika awal pertemuan semester dosen. Jadi, dosen itu ada rapat dosen awal semester namanya. Disitu disampaikan harus melaksanakan kurikulum KKNi. Saat pertemuan dosen itu ada nanti narasumbernya yang memaparkan apa-apa saja yang harus dilakukan oleh dosen. Dekan membuat pertemuan, dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk dosen tetap. Itu langsung dipanggil narasumbernya siapa. Misal Ibu Dr. Halimah. Dia akan memaparkan mengingatkan kembali, *reinforcement* namanya. Mengingatkan kembali, ini loh yang harus dilakukan ke anak-anak kita. Gitu. Nanti ada lagi edisi kedua, dosen tidak tetap, ini loh yang harus dilakukan ke anak-anak kita, ini loh persamaannya, terus saya *share* lagi di grup dosen tetap dan tidak tetap. “Bapak, Ibu, mengingatkan ya. Kita KKNi ini, ini, ini. Supaya mereka agak tega. Karena masih ada yang belum tega. Kita ingatkan lagi ke dosen-dosen itu. Tugas KKNi nya satu, dua, tiga, empat, lima, enam ya. Kita buat begitu. Karena ada kita sepakati waktu itu dari dosen tarbiyah ini ada kesepakatan yang dibikin waktu itu. Jadi untuk KKNi, enam tagihan. Tiga untuk tugas pribadi, tiga untuk tugas kelompok. Jadi tugas rutin, CJR, CBR itu menjadi tugas pribadi. Tapi klok riset mini, rekayasa ide, dan *project work* itu menjadi tugas kelompok. Itu yang disepakati dalam pertemuan dosen.”⁸⁷ (Inf. 1 S. KKNi)

Hal ini juga didukung dengan pernyataan melalui wawancara dengan Sekretaris Prodi PAI mengenai perencanaan yang dilakukan sebelum perkuliahan dimulai,

⁸⁷ Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

Kemudian setelah pihak Ka. Prodi, pihak fakultas juga mengadakan sosialisasi kurikulum KKNI dan itu biasanya yang diundang itu seluruh dosen dan unsur-unsur pimpinan prodi di FITK UIN. Selanjutnya sosialisasi-sosialisasinya itu dilakukan juga ketika di awal perkuliahan sebelum mengawali awal perkuliahan. Namanya, pertemuan awal semester. Pertemuan awal semester itu biasanya mengundang dosen baik yang dosen tetap maupun tidak tetap untuk mengikuti sosialisasi kurikulum KKNI dan semua acara sosialisasi itu mengundang narasumber. Baik narasumber dari luar maupun narasumber dari dosen kita di FITK ini yang memang di bidang itu keahliannya.⁸⁸ (Inf. 2 S. KKNI)

Sosialisasi KKNI juga dilakukan oleh pihak prodi saat masa orientasi mahasiswa baru mengenai tugas-tugas KKNI yang harus diselesaikan selama perkuliahan. Hal ini sesuai wawancara dengan Sekretaris Prodi PAI,

Terkait dengan sosialisasi sebenarnya ke mahasiswa juga kita sosialisasikan dengan cara, jika mahasiswa baru kita lakukan di kegiatan PBAK yaitu masa orientasi mahasiswa baru atau saat pengenalan budaya akademik. Itu biasanya saya dan bu Asnil itu menyampaikan tentang sistem pembelajaran yang berbasis kurikulum KKNI dan lebih ditekankan pada pemahaman mereka tentang penyelesaian tugas-tugas KKNI yang 6 tugas itu. Kalau untuk dosennya, lebih ditekankan pada pembuatan RPS dan juga terkait dengan tugas-tugas yang disiapkan untuk dikerjakan mahasiswa tugas KKNI yang 6 itu juga.⁸⁹ (Inf. 2 S. KKNI)

2) Pelatihan KKNI

Tahap perencanaan selanjutnya setelah dosen mengikuti sosialisasi KKNI, sebelum memulai perkuliahan dosen juga mendapatkan pelatihan KKNI. Hal ini dibenarkan oleh dosen mata kuliah di prodi PAI, dosen sebelum memulai perkuliahan mengikuti pelatihan KKNI,

⁸⁸ Wawancara dengan Sekretaris Prodi Ibu MHR hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang prodi PAI pukul 11.49 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Sekretaris Prodi Ibu MHR hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang prodi PAI pukul 11.49 WIB.

Untuk implementasi KKNI yang ada di Prodi PAI ini kalau saya lihat itu sudah bagus, dari perencanaannya kemudian awal-awal kontrak perkuliahan sebelum dosen-dosen itu masuk, dosen-dosen di apakan dulu, dikarantina dulu, ada pelatihan-pelatihan juga yaitu menerapkan di Prodi PAI ini menerapkan KKNI ini. Supaya dosen-dosen juga paham dengan KKNI ini.⁹⁰ (Inf. 3 P. KKNI)

3) *Workshop* Budaya dan Kurikulum

Workshop yang dilaksanakan berkaitan dengan pembuatan RPS dosen dan saat *workshop* ini dilaksanakan dikelompoklah dosen menjadi dosen serumpun untuk membuat RPS yang sama. Pembuatan RPS dosen harus disesuaikan dengan *learning outcome* (capaian pembelajaran) Prodi, hal ini sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ketua Prodi,

Membuat RPS namanya Rencana Pembelajaran Semester, dia harus melihat CP PAI. Jadi harus ada dulu disana apa capaian pembelajaran yang diinginkan di prodi PAI. Harus disesuaikan. Kita dalam membuat CP PAI itu harus melihat CP fakultas. Jika dosennya tidak konsen melihat kemana arah yang kita inginkan, kadang-kadang disitulah dosennya tidak sesuai dengan kurikulum KKNI.⁹¹ (Inf. 1 W. KKNI)

Pembuatan RPS dilakukan oleh dosen serumpun ketika mengikuti *workshop* dan membuat grup untuk mencapai persamaan dalam RPS mata kuliah. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ketua Prodi,

Dosen itu ada namanya dosen serumpun. Jadi dosen-dosen yang mengajarkan misalnya mata kuliah serumpun. Dia harus sama RPS nya. Harus sama semuanya, supaya capaian antara semua kelas tidak berbeda. Jadi mereka itu ada kita buat *workshop* budaya dan kurikulum. Pada *workshop* itu mereka

⁹⁰ Wawancara dengan Dosen PAI Ustadz AZI hari Jumat 04 Oktober 2019 di Islamic Centre pukul 09.21 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

dikelompokkan berdasarkan rumpun mata kuliahnya. Misal Ilmu Pendidikan Islam pada waktu itu dosen payungnya Pak Dja'far, maka kita yang belajar sama dia. Karena dia PNS golongan IV dan dia lebih senior dan dia mengarahkan kita harus begini dan begini, kita rubah silabusnya tidak boleh lagi, jadi kita ganti lagi. Itu untuk mencapai implementasinya ada ke penyamaan persepsi dan pengolahan-pengolahan silabus itu pada dosen mata kuliah serumpun pada acara-acara *workshop*. Kalok misalnya tidak selesai di *workshop* itu mereka tetap membikin grupnya akhirnya sampai RPS itu sama PAI satu, dua, tiga, empat. Itulah hasil kesepakatan mereka untuk membuat apa yang ingin dicapai pada kurikulum KKNi, gitu modelnya.⁹² (Inf. 1 W. KKNi)

Pembuatan RPS diwajibkan sesuai template dari narasumber yang di *share* di *whatsapp*. Hal ini sesuai wawancara dengan ketua prodi,

Untuk RPS (Rencana Pembelajaran Semester) ya. Itu kita memang mempunyai program mewajibkan setiap dosen membuat RPS sesuai template yang kita *share* ke mereka. Jadi kita punya grup wa, grup dosen tetap dan tidak tetap dan di setiap pelatihan itu kita diberikan template oleh narasumber terkait dengan pembuatan RPS. Setiap dosen itu harus mengikuti template itu biar seragam⁹³

Tahap perencanaan berkaitan dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dosen. Setelah pembuatan RPS yang dilaksanakan oleh dosen serumpun, terdapat perbedaan RPS KKNi dengan sebelum KKNi. Perbedaan RPS KKNi dengan RPS sebelum KKNi dapat dilihat dari format RPS,⁹⁴ RPS KKNi memuat format 6 tugas KKNi yang harus dikerjakan mahasiswa serta proses perkuliahan berpusat pada mahasiswa, kemudian terdapat empat

⁹² Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Sekretaris Prodi Ibu MHR hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang prodi PAI pukul 11.49 WIB.

⁹⁴ Dokumen RPS dilampirkan di lampiran 3

capaian pembelajaran yaitu sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus, serta di dalam RPS tersebut ada pendekatan transdisipliner. Perbedaan tersebut juga akan terlihat dari hasil wawancara dengan ketua prodi PAI dan sekretaris prodi PAI yang diulas dibawah ini,

Tahap perencanaan berkaitan dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dosen. Setelah pembuatan RPS yang dilaksanakan oleh dosen serumpun, terdapat perbedaan RPS KKNi dengan sebelum KKNi. Perbedaan RPS KKNi dengan RPS sebelum KKNi dapat dilihat dari format RPS,⁹⁵ RPS KKNi memuat format 6 tugas KKNi yang harus dikerjakan mahasiswa serta proses perkuliahan harus berpusat pada mahasiswa, kemudian terdapat empat capaian pembelajaran yaitu sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus, serta di dalam RPS tersebut ada pendekatan transdisipliner. Perbedaan tersebut juga akan terlihat dari hasil wawancara dengan ketua prodi PAI dan sekretaris prodi PAI yang diulas dibawah ini,

Tentu berbeda, kalau dulu tidak ada CP nya, dia hanya yang dilihat disitu hanya kompetensi inti kalok RPS yang lama itu. Kemana arah mata kuliah ini, sudah gitu aja. Kalau RPS yang baru ini dia CP nya aja ada empat. Empat CP, apa capaian untuk dalam bentuk sikap, apa capaian dosen dalam bentuk pengetahuan, apa capaian dosen dalam bentuk keterampilan, apa capaian dosen dalam bentuk religius atau agamanya. Kalau dulu tidak, di RPS itu kompetensi inti, mata kuliah ini adalah bla bla, deskripsi mata kuliah, hanya itu doang dalam mata kuliahnya. Kalok sekarang tidak, bidang religius dalam mata kuliah apa yang ingin saya capai, dalam bidang sosialnya apa yang ingin saya capai, itu tergantung dari kriteria dosennya. Sekarang saya sendiri, saya membuat tugas rutin tapi mereka harus meminta tanda tangan kepada temannya. Nah, itu salah satu bagaimana dia bersosialisasi

⁹⁵ Dokumen RPS dilampirkan di lampiran 3

dengan temannya. Bahkan tanda tangan temannya tidak boleh itu-itu aja harus ganti-ganti. Capaiannya adalah saya ingin mereka itu berteman kepada semua orang dan bisa dia itu bergaul dan saya menginginkan mereka itu tidak ego terhadap dirinya sendiri. Tergantung CP apa yang kita inginkan dalam mata kuliah itu.⁹⁶ (Inf. 1 B. RPS KKNi)

Perbedaannya sebelum KKNi itu, dia itu tidak selalu mengkaitkan dengan transdisipliner artinya, keterkaitan dengan ilmu itu kurang jelas di RPS. Tapi kalau RPS KKNi dia mencoba mengintegrasikan dengan berbagai disiplin ilmu atau transdisipliner. Mata kuliah apapun dia itu dikaitkan dengan ilmu yang lainnya. Itu satu, dan juga nampak dari capaian pembelajarannya atau *outcome* nya kan, dia lebih spesifik lagi daripada sebelumnya. Karena sebelumnya itu sangat sederhana RPS nya.⁹⁷ (Inf. 2 B. RPS KKNi)

Dari ulasan di atas, tahap perencanaan telah dikerjakan dengan baik.

Terbukti dari beberapa hal yaitu sosialisasi KKNi yang dilaksanakan oleh universitas dengan mengundang seluruh ketua prodi, kemudian Dekan membuat pertemuan dosen untuk mensosialisasikan KKNi, dosen mendapatkan pelatihan untuk menerapkan KKNi, pihak prodi juga mengingatkan dosen untuk melaksanakan KKNi selama perkuliahan satu semester melalui grup dosen, serta pembuatan RPS dosen serumpun saat *workshop* budaya dan kurikulum maupun di grup dosen serumpun untuk mencapai kesepakatan RPS yang sama.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aktualisasi tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan ini terlihat dari beberapa hal yaitu kontrak perkuliahan dan kesepakatan tugas perkuliahan KKNi yang harus diselesaikan mahasiswa

⁹⁶ Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Sekretaris Prodi Ibu MHR hari Kamis 03 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 11.49 WIB.

selama satu semester. Kesepakatan tugas KKNi tersebut meliputi jumlah tugas, format penyelesaian, bentuk tugas, dan waktu pengumpulan tugas.

1) Kontrak Perkuliahan

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, penyampaian kontrak perkuliahan atas dasar kesepakatan dosen dan mahasiswa. Kontrak perkuliahan yang disepakati juga memuat tugas yang harus diselesaikan mahasiswa. Bentuk kesepakatan kontrak kuliah dan tugas seperti di bawah ini:

Kesepakatan kontrak perkuliahan yaitu:

- pertemuan masuk kelas mengenai jadwal masuk
- setiap minggu membuat resume di dalam buku tulis isi 30 dan disampul, parafkan ke teman sebelah disertai tanggal
- tugas UTS yaitu resume pertemuan 1-7 diketik dan di setiap judul 3 referensi
- pertemuan 9-15 setiap mahasiswa observasi guru ke sekolah (Akidah Akhlak/PAI) di SMP/MTs atau SMA/MA
- pemberian format observasi

Lembar Observasi dan Buat Lembar Wawancara

Hari, tanggal :

Jam :

Guru :

Nama Sekolah:

Disertai deskripsi, catatan pinggir, refleksi, dan kesimpulan.

- wajib mengambil skripsi PTK tulis tangan BAB 1-3 di double folio, ini pekerjaan menyambut UTS.
- Menyambut UAS, resume pertemuan 9-15 selesai dan tulis tangan BAB 4 skripsi orang lain
- UAS, hasil observasi yang laporannya dikerjakan sekali pertemuan saat PPL. Kelompoknya boleh sekelas boleh juga kelas lain yang satu PPL dan dilaporkan dibuat nama dan kelas berapa jika bergabung dengan kelas lain⁹⁸

Kesepakatan kontrak perkuliahan dan tugas

- buku dari dosen

⁹⁸ Observasi di kelas semester VII Dosen ARL Selasa 10 September 2019 jam kedua pukul 17.25-18.35 WIB.

- diskusi tentang konsep
- observasi dengan memahami konsep yang telah didiskusikan tentang pembuatan RPP. Hasil pengamatan dibahas bersama
- latihan dengan menganalisis komponen yaitu KD, materi, mengembangkan indikator, mengembangkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang memuat media dan strategi
- hasil kerja bertahap dilakukan
- dibimbing dosen setiap tugas untuk penyelesaiannya
- menganalisis 3 KD, pengerjaan kelompok tetapi hasilnya individu
- menganalisis 4 KI dan KD yaitu:
 - a. kerja setiap mahasiswa membuat dan mengembangkan sampai ruang lingkup materi
 - b. sistem perbaikan dan ketika sudah benar baru lanjut
 - c. sistem teman sejawat, yang sudah mengerti mengajarkan teman yang lain
- tugas MID semester hasil analisis yang dilaksanakan sampai selesai
- setiap mahasiswa menyelesaikan 3 RPP, 1 KD 1 RPP. Latihannya untuk 1 RPP saja
- tugas rekayasa ide membuat RPP, 3 RPP, penilaian dinilai kemudian dibagi 3
- CBR
- CJR
- absensi lebih dari 3 tidak ditoleransi⁹⁹

Gambar 11. Dosen menjelaskan kontrak perkuliahan dan silabus mata kuliah PTK di semester VII



Sumber: Peneliti

⁹⁹ Observasi di kelas semester V Dosen FJ Rabu 11 September 2019 di jam kedua 13.40-14.50 WIB.

2) Kesepakatan Tugas

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, untuk kesepakatan tugas berbeda-beda jumlah dan bentuk tugasnya. Tetapi untuk tugas rutin bentuknya makalah dan resume. Untuk tugas yang lain berbeda, dan format penyelesaiannya ada yang berasal dari dosen dan dibebaskan ke mahasiswa untuk membuatnya sekreatif mungkin.

Pemberian tugas juga dilaksanakan ada yang bertahap diberitahukan seperti hasil observasi dosen semester V di pertemuan pertama sampai ketiga, pertemuan pertama “Pemberian tugas untuk mendownload dan baca Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016”¹⁰⁰, dilanjutkan untuk pertemuan kedua dan ketiga diulas dibawah ini:

Pembagian kelompok, no absen satu sampai sembilan kelompok satu yang membahas panduan penilaian SMP/MTs yang dikeluarkan Kementerian di tahun 2017 dan untuk kelompok selanjutnya diberitahukan di pertemuan selanjutnya. Kemudian dosen menjelaskan tugas untuk analisis ambil dua BAB dari yang delapan BAB dari Permendikbud yang sudah diprint yaitu BAB lima dan BAB enam ditulis kemudian di BAB lima bentuk penilaian, cari di buku evaluasi menurut para ahli dan buat sumbernya. BAB enam mekanisme

¹⁰⁰ Observasi di kelas semester V Dosen NW Rabu 11 September 2019 di jam pertama 11.55-13.10 WIB.

penilaian, ditulis dan buat sumbernya. Diserahkan nanti akan dikabarkan lagi oleh dosennya.¹⁰¹

Dosen menjelaskan dan memberi tahu tugas, tugas menyusun yaitu membuat instrumen untuk satu KD. Kelompok dua pembahasannya penilaian sikap oleh pendidik. Kelompok tiga, penilaian pengetahuan oleh pendidik. Kelompok empat penilaian keterampilan oleh pendidik. Kelompok lima, Praktik penyusunan penilaian indikator sikap. Isi makalah melihat Permendikbud no. 23 tahun 2016, pedoman penilaian pendidik dan satuan pendidik MTs/SMP, dan pendapat para ahli, tokoh. Lalu dosen membagi kelompok untuk tugas membuat instrumen yaitu kelompok satu yaitu kelas X mapel Fiqih, kelompok dua, kelas X mapel Aqidah Akhlak, kelompok tiga, kelas VII mapel SKI, kelompok empat, kelas VI mapel PAI, kelompok lima, kelas X mapel SKI. Langkah pertama print KD nya dahulu, langkah kedua cari bahan ajar/buku paketnya.¹⁰²

Tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa semester III prodi PAI juga dihubungkan dengan film yang berkaitan dengan teori, hal ini terlihat pada kontrak perkuliahan dan proses perkuliahan,

Masing-masing kelompok mengkaitkan materi dengan film contoh teori humanistik di film laskar pelangi bagian mana yang humanistik, membuat power point, sebelum tampil kelompok sudah diskusi dulu ke dosen memberi tahu poin-poin makalah yang akan dibahas dan film yang akan di analisa. Jika kurang pas akan diarahkan, makalah harus ada 2 jurnal. Saat tampil makalah, film yang ditampilkan hanya adegan yang sesuai teori pembelajaran yang berkaitan dengan makalah. Dosen memberikan format penyelesaian tugas

- format makalah yaitu:

- A. Pendahuluan
- B. Landasan Teori
- C. Analisa Film
 1. Deskripsi (gambaran sekilas film adegan yang dipotong)
 2. Identifikasi teori dengan film mengenai stimulus dan respon
- D. Pembahasan, aplikasi teori dengan film

¹⁰¹ Observasi di kelas semester V Dosen NW Rabu, 18 September 2019 di jam pertama 11.55-13.10 WIB.

¹⁰² Observasi di kelas semester V Dosen NW Rabu, 25 September 2019 di jam pertama 11.55-13.10 WIB.

E. Kesimpulan¹⁰³

Gambar 12. Tugas rutin makalah semester III mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran mengaitkan teori dengan film



Gambar 13. Sesi Tanggapan penyampaian makalah semester VII mata kuliah Psikologi Agama



Sumber: Peneliti

¹⁰³ Observasi di kelas semester III Dosen NHI Kamis, 12 September 2019 di jam kedua 10.45-11.55 WIB.

Gambar 14. Penjelasan dosen untuk tugas CBR menggunakan buku yang menjadi buku pedoman selama perkuliahan dan mencari buku pembedingnya



Sumber: Peneliti

Gambar 15. Mahasiswa mengerjakan tugas observasi ke sekolah menganalisis perangkat pembelajaran Fiqih mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAI



Sumber: Mahasiswa Prodi PAI

Format penyelesaian tugas juga dibebaskan kepada mahasiswa, sesuai dengan wawancara dengan dosen prodi PAI,

Bentuk mini risetnya seperti makalah konsepnya kemudian mereka ke lapangan. Misalnya mata kuliah yang saya berikan itu mata kuliah MDTA itu berkaitan dengan sekolah MDTA, Madrasah Diniyah, itu mereka langsung ke lapangan meriset bagaimana kondisi Madrasah Diniyah yang ada di sekitar rumah mereka atau yang ada di sekitar lingkungan mereka itu langsung ada foto-fotonya dengan bukti-buktinya bahwasanya benar mereka mini riset ke sekolah tersebut. untuk bentuk itu saya serahkan kepada mereka. Karena memang mereka lebih kreatif, mereka pasti membuat yang lebih bagus dan sesuai tugas mereka. Kalau tugasnya bagus nilainya pun bagus. Kalau tugasnya asal-asalan saya juga akan berikan nilainya asal-asalan.¹⁰⁴ (Inf. 3 Kes. Tgs KKNi)

Pemberian enam tugas KKNi juga diterapkan oleh pimpinan prodi yang juga bertindak sebagai dosen,

Saya melaksanakan 100%, karena saya harus memberikan contoh.¹⁰⁵

Saya, enam tugas itu saya lakukan. Tapi pemberiannya itu secara bertahap. Untuk di pertemuan pertama saya memberikan tugas rutin, tugas rutin ini biasanya setiap minggunya saya berikan instruksi ke mereka untuk materi yang akan dipelajari minggu depan pada pertemuan akan datang. kemudian kalau CBR, CJR biasanya saya instruksikan itu pada tiga atau empat pertemuan yang itu nantinya akan memudahkan mereka membuat tugas proyek, *project work* dan biasanya di pertengahan itu saya instruksikan mereka itu melakukan mini riset ke se kolah sesuai dengan tema pokok bahasan yang saya ajarkan kemudian mereka juga menuliskan laporan mini risetnya dan dipresentasikan di kelas. Sehingga dapat ditemukan nanti masalah-masalah apa yang ditemukan di lapangan dan faktor yang menyebabkan dan kita juga melatih mereka untuk melakukan tugas rekayasa ide dan mereka memiliki kreativitas berpikir. Yang kesemuanya itu untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi dan juga pengembangan tri akademik.¹⁰⁶ (Inf. 1 Kes. Tgs. KKNi)

¹⁰⁴ Wawancara dengan Dosen PAI Ustadz AZI hari Jumat 04 Oktober 2019 di Islamic Centre pukul 09.21 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

Pembuktian pemberian enam tugas KKNi dibenarkan oleh mahasiswa semester III yang pernah menjadi mahasiswa ketua prodi di semester I,

Kalok dulu, Bunda kak (menunjukan ke Ka. Prodi) karena kan Bunda Ka. Prodi. Jadi Bunda tugaskan semua tugas KKNi kak, enam tugas itulah kami kerjakan.¹⁰⁷

Dari ulasan di atas, tahap pelaksanaan telah dikerjakan dengan baik, terlihat dari kontrak perkuliahan dan kesepakatan tugas, penjelasan dosen untuk bentuk tugas dan format penyelesaian tugas, proses pengerjaan tugas yang dilakukan mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Medan serta dosen sudah menugaskan keseluruhan tugas KKNi kepada mahasiswa sebanyak enam tugas KKNi.

c. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi ini terlihat dari penilaian dosen dan monitoring yang dilakukan prodi. Penilaian dosen terlihat pada observasi yang dilakukan di dalam kelas, dan evaluasi yang dilakukan prodi berdasarkan wawancara di bawah ini:

Penilaian yaitu: Quiz 10%, Tugas 25%, Partisipasi 20%, MID 20%, UAS 25%¹⁰⁸
Komponen nilai itu cuman 5. Tugas, partisipasi pembelajaran, MID, UAS, quiz satu lagi ya. Ada lima, nah jadi pemahaman kita itu tidak ada sebenarnya di lima itu tidak ada memasukkan nilai-nilai KKNi. Tapi di partisipasi pembelajaran sering dosen itu mengkaitkan nilainya itu kesitu. Karena, KKNi kan keenam tugasnya itu salah satunya tugas harian. Nah disitu dimasukkan bagaimana partisipasi pembelajarannya bagaimana, atau di tugas biasa. Disitulah dia. Atau mungkin beberapa dosen juga menjadikan CBR ataupun CJR itu atau mini risetnya atau

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mahasiswa semester III LAS hari Selasa 01 Oktober 2019 di depan Aula UIN SU pukul 09.17 WIB.

¹⁰⁸ Observasi di kelas semester III Dosen NHI Kamis 12 September 2019 di jam kedua 10.45-11.55 WIB.

salah satu dari keenam komponen tugas KKNi itu sebagai nilai MID, atau nilai UAS nya. Jadi itu, kembali ke dosen untuk mengisikannya.¹⁰⁹

Evaluasi yang dilakukan oleh prodi untuk mengevaluasi tahap perencanaan dan pelaksanaan meliputi beberapa hal yaitu:

1) Mengumpulkan RPS Dosen

Pengumpulan RPS ini dilakukan untuk melihat kesesuaian RPS, sesuai KKNi atau belum. Prodi dibantu staf prodi dan Gugus Kendali Mutu. Hal ini sesuai wawancara dengan Sekretaris prodi,

Kami lakukan pertama sekali kan tadi ada instruksi untuk dosen membuat RPS sesuai KKNi. Itu pasti sudah kita wajibkan untuk dosen mengumpulkan RPS itu sebelum melakukan perkuliahan dan itu akan kita cek, akan kita evaluasi dan staf kita membantu staf Prodi membantu menceklis nama-nama. Mencek nama-nama dosen yang sudah mengumpulkan RPS dan yang belum. Selain itu, selain mencek ketepatan waktu menyerahkan RPS, kita mencek atau *memonitoring* isi dari RPS itu. Apakah isi RPS itu sudah menggambarkan kurikulum KKNi atau belum. Sudah menggambarkan KKNi atau belum dan itu dibantu oleh Gugus Kendali Mutu Prodi. Gugus Kendali Mutu Prodi itu diketuai oleh Dr. Farida, dan itu dilihat RPS itu sudah mencerminkan KKNi atau belum dan jika terdapat ada dosen yang belum maksimal membuat RPS itu sesuai KKNi maka saya sebagai sekretaris atas perintah dari Ka. Prodi itu mengingatkan, menyampaikan kepada setiap dosen dari hasil pemeriksaan yang disampaikan oleh Gugus Kendali Mutu, catatan-catatan yang diberikan oleh Gugus Kendali Mutu, mereka perbaiki. Jadi ada revisi RPS dan kita beri waktu untuk memperbaikinya itu 2 hari sebelum perkuliahan berlangsung.¹¹⁰ (Inf. 4 K. RPS Dos.)

2) Monitoring pembelajaran

Monitoring pembelajaran dilakukan dengan memberikan ke kosma-kosma PAI FITK UIN SU Medan, kedisiplinan dosen mengajar (absen rahasia dosen), hal ini sesuai dengan wawancara dengan ketua dan sekretaris prodi,

¹⁰⁹ Wawancara dengan Staf Prodi Ibu EA hari Kamis 26 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Sekretaris Prodi Ibu MHR hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang prodi PAI pukul 11.49 WIB.

Tahap evaluasi masih melakukan *monitoring* pembelajaran. Model pembelajaran itu, ada kita kasih ke kosma-kosma “Kedisiplinan Dosen Dalam Mengajar” itu pertama. Karena KKNi itu tidak tercapai kalau dosennya juga jarang masuk. Jadi, ada dosen yang tidak tahu kami bikin “Absen Rahasia Dosen” jam berapa masuk, jam berapa keluar, berapa menit korupsi waktunya, gitu. Itu akan kita kasih *punishment* dia. Dia tidak kita kasih mata kuliah banyak, tidak kita kasih bimbingan banyak. Di *punishment* dia, Dia akan tanyak “kenapa jam ku sedikit?” karena kau mengajarnya begini begini begini dan dia akan dipanggil oleh Wakil Dekan 1. Berapa dosen sinilah akhir-akhir ini dipanggil Wadep 1 untuk memperbaiki kuantitas dan kualitas mengajarnya. Jadi, ada *punishment* disini. Kalok dia jam nya banyak berarti dia mengajarnya oke, tapi kalok dia nguji jarang, membimbing jarang, ngajar pun sikit, jadi makanya kalian lihat ada dosen kok ngajarnya cuma dua SKS, kok ada dosen ngajarnya sampai 15 SKS. Kenapa tidak sama ya, padahal mereka sama-sama PNS. Karena mungkin dosen itu ada kesibukannya, sama seperti saya cuma delapan sks. Karena saya kewajibannya cuma delapan sks karena saya harus mengurus dan melayani mahasiswa. Jadi itu evaluasinya kita lihat dari kualitas dia mengajar,¹¹¹ (Inf. 1 M. Pemb.)

Untuk *monitoring*, itu biasa kita lakukan dengan berbagai bentuk instrumen dan cara. Itu biasanya, *monitoring*nya di kelas kita cek dua minggu pertama itu kita evaluasi dan monitoring apakah dosen itu melaksanakan kontrak kuliah itu dengan berbasis KKNi dan itu biasanya dilakukan di awal kontrak kuliah dilakukan oleh dosen. Apakah sesuai RPS yang mereka buat atau tidak. Kemudian nanti di pertengahan kuliah kita lihat kita cek daftar kegiatan dosen itu. Jurnal perkuliahan itu apakah memang benar dosen itu melakukan menerapkan tugas-tugas KKNi kepada mahasiswa. Misalnya ada disana tertulis instruksi tentang mahasiswa diperintahkan untuk membuat CBR, CJR, kemudian tugas rutin, rekayasa ide, kemudian mini riset, proyek. Itu bisa nampak dari kegiatan pembelajaran dilakukan itu nanti sampai sebelum ujian semester itu bentuk monitoring, jadi dimulai dari 2 minggu, kemudian pertengahan dan kemudian di akhir. Jika ada dosen yang melakukan itu. Kita memang membutuhkan lampiran-lampiran dan itu bisa juga kita cek evaluasi melalui portal dosen dari aplikasi DAHLIA, ada nampak nanti tugas dosen ke mahasiswa dan juga dari pembelajaran *e-learning*. Disitu akan nampak apa saja bentuk-bentuk tugas untuk mahasiswa dari dosen.¹¹² (Inf. 2 M. Pemb.)

¹¹¹ Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Sekretaris Prodi Ibu MHR hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang prodi PAI pukul 11.49 WIB.

3) Pengisian Angket *Online* Oleh Mahasiswa

Pengisian angket *online* oleh mahasiswa yaitu angket kepuasan dosen kepada mahasiswa, untuk melihat kepuasan mahasiswa kepada dosen mata kuliah yang masuk di kelasnya. Hal ini sesuai wawancara dengan ketua prodi PAI,

Untuk mengevaluasinya ada lagi angket. Ada angket yang diisi *online* oleh mahasiswa, setiap akhir semester. Cuma ada saya lihat mahasiswa itu tidak jujur, semua bagus, bagus, bagus. Padahal, kosmanya ngelapor kemari itu kurang bagus tapi saat *onlinenya* semua sangat bagus, sangat bagus, padahal tidak ada hubungannya sama nilai cuma mahasiswa itu belum berani jujur untuk memberikan penilaian terhadap angket yang kita berikan. Ada angket namanya “Angket Kepuasan Dosen Terhadap Mahasiswa” saya *share* di grup kosma, mohon semua kosma sebar ini untuk diisi. Padahal cuma 10 menit tapi mahasiswa 10 x 10 dosen. Paling berapa menit. Tapi mahasiswa menilai, dosen yang disukainya dinilai, yang tidak disukainya tidak dinilainya. Jadi mahasiswa itu belum terbiasa untuk memberikan evaluasi yang benar melalui *digital/online*. Mahasiswa itu belum biasa, masih suka ngelapor-ngelapor saja, padahal tidak terekam. Padahal kalok mereka jawab semuanya itu, akan dapat bahwa mahasiswa ternyata tidak puas terhadap bapak ini. Tetapi mahasiswa itu sendiri tidak mengerti. Kita sudah berulang kali mengatakan mohon diisi, mohon diisi, mahasiswa masih sibuk dengan tugas-tugasnya. Jadi bagaimana kita evaluasi untuk perbaikan ke depan, kalok tidak ada *input* hasil evaluasi dari mahasiswa. Harusnya itu yang paling bener. Jadi setiap ada kita buat, tolong ya kosma-kosma. Bahkan kita panggil lagi kosma rapat lagi, kenapa kamu belum mengisi. Iya Buk, sudah saya bilang, tapi ternyata kamu belum mengisi. 10 dosen yang masuk paling-paling diisi mereka tiga sampai empat dosen. Malas-malas mahasiswanya, nanti kau buat itu. Kau ungkapkan disitu, ada kemalasan mahasiswa untuk mengisi data angket kepuasan dosen terhadap mahasiswa. Kalok tidak percaya, nanti buktikan LPM berapa persen mahasiswa yang mengisi angket kepuasan dosen terhadap mahasiswa. Malas, paling-paling yang rajin semester satu, semester tiga. Apalagi, lima, enam, tujuh. Udahlah tidak mengisi itu. Semester lima, semester tujuh, udahlah udah puas semua mereka itu. Tapi tidak mereka isi data evaluasi itu, dan itu terekam supaya bisa nantinya kita rekap.¹¹³ (Inf. 1 Isi Angket)

¹¹³ Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

Dari ulasan di atas, tahap evaluasi sudah berjalan tapi belum maksimal. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan RPS dosen, *monitoring* pembelajaran dan pengisian angket *online* oleh mahasiswa. Pengumpulan RPS dilakukan oleh beberapa pihak yaitu pihak prodi dibantu staf prodi dan Gugus Kendali Mutu untuk melihat kesesuaian RPS dengan KKNi, *monitoring* dilakukan dengan mengecek jurnal perkuliahan dan proses pembelajaran sudah sesuai KKNi atau belum.

Evaluasi belum maksimal, dikarenakan ada kemalasan mahasiswa untuk mengisi angket *online* tentang kepuasan mahasiswa tersebut kepada dosen mata kuliah yang masuk di kelasnya. Mahasiswa menilai hanya dosen yang disukai saja belum menilai secara keseluruhan.

2. Persepsi Mahasiswa Prodi PAI Tentang Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Sebelum pemaparan persepsi mahasiswa, di bawah ini pemaparan persepsi ketua dan sekretaris prodi PAI serta dosen PAI mengenai KKNi, hal ini sesuai dengan wawancara,

Supaya *output* dari semua mahasiswa atau alumninya sama satu Indonesia. Itu namanya kan KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Mengapa dibikin sama semua tagihannya, supaya *output* dari lulusan perguruan tinggi itu sama mutunya, tidak beda. Misalkan mutu anak PAI di UIN Jakarta dengan mutu anak PAI di UIN Medan. Kenapa tidak beda, karena sama-sama memakai kurikulum nasional. Tidak kurikulum lokal.¹¹⁴ (Inf. 1 Per. KKNi)

Regulasi kurikulum KKNi ini menurut saya itu cukup berdampak positif untuk pengembangan budaya akademik siswa, karena kita tahu di perguruan tinggi itu kita dianjurkan untuk mengembangkan budaya akademik mahasiswa terkait dengan tiga unsur. Ada terkait dengan norma akademik, yang kedua terkait dengan aktivitas akademik,

¹¹⁴ Wawancara dengan Ka. Prodi Ibu AAR hari Senin 23 September 2019 di ruang prodi PAI pukul 09.00 WIB.

aktivitas akademik ini salah satunya budaya membaca harus dikembangkan kemudian budaya berdiskusi, kemudian budaya menulis. Itu dalam UU No. 12 tentang perguruan tinggi. Kemudian yang ketiga yaitu unsur produk akademik. Produk akademik ini, isnya karya-karya ilmiah mahasiswa yang diharapkan dapat dipublikasikan.¹¹⁵ (Inf. 2 Per. KKNi)

Bismillahirrohmanirrohim, pendapat saya tentang kurikulum KKNi itu sangat bagus diterapkan di universitas UIN Sumatera Utara ini. Untuk meningkatkan mutu universitas kita dan juga untuk meningkatkan lulusan dari universitas kita. Supaya ke depannya mahasiswa-mahasiswa lulusan atau *output* yang dari universitas kita itu bermutu dan makin dilihat oleh masyarakat dan mereka bisa mengembangkan diri mereka sesuai dengan kemampuannya dan di masyarakat mereka memang diberdayakan. Itu kalau untuk KKNi, karena dia tugas-tugas KKNi itu banyak yang bisa menjadikan mahasiswa itu menjadi kreatif, inovatif dan mereka bisa mendapatkan ilmu-ilmu yang mungkin mereka tidak dapatkan kalau hanya tugas-tugas harian saja.¹¹⁶ (Inf. 4 Per. KKNi)

Setelah persepsi dosen mengenai KKNi, di bawah ini pemaparan persepsi mahasiswa tentang implementasi KKNi. Persepsi ini didapat berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU mulai dari semester awal-akhir.

a. Persepsi Menyatakan Bagus

Mahasiswa PAI UIN SU untuk persepsi pertama menyatakan bagus, mereka menyatakan dengan adanya KKNi memberikan banyak manfaat untuk menghasilkan mahasiswa yang berwawasan luas dan tidak membuang waktu untuk sesuatu yang tidak baik dan menggunakan waktu untuk mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dengan wawancara,

Pandangan keseluruhannya dari fungsinya kemudian manfaatnya itu sangat bermanfaat. Karena kita banyak mendapatkan ilmu tambahan dari seperti itu, ada riset, ada rekayasa ide gitu kan. Yang

¹¹⁵ Wawancara dengan Sekretaris Prodi Ibu MHR hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang prodi PAI pukul 11.49 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Dosen PAI Ustadz AZI hari Jumat 04 Oktober 2019 di Islamic Centre pukul 09.21 WIB.

sebelumnya belum kita ketahui di KKNI ini kita bahas. Itulah keseluruhan pandangan saya¹¹⁷

Menurut saya KKNI dan enam tugas KKNI ini jika diterapkan di kalangan mahasiswa sangat bagus, mengapa demikian karena enam tugas itu jika dilaksanakan dengan maksimal kepada mahasiswa maka akan melahirkan mahasiswa yang berwawasan luas.¹¹⁸

Menurut saya dengan adanya tugas KKNI ini sebenarnya buat mahasiswa untuk lebih aktif karena Evy sendiri dengan adanya KKNI ini mahasiswa itu waktunya tidak terbuang sia-sia. Kan ada banyak itu tugasnya ada enam, ada resume, ada tugas kelompok, ada CBR, CJR, dan lain-lain.¹¹⁹

b. Persepsi Menyatakan Bagus Sebagai Pergantian Sistem

Mahasiswa PAI UIN SU untuk persepsi kedua menyatakan bagus dengan menyatakan sebagai pergantian sistem. Karena sistem yang lama dosen hanya ceramah saja ketika menjelaskan tetapi dengan kurikulum KKNI sistem perkuliahan banyak menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda selama perkuliahan berlangsung, membuat mahasiswa lebih berperan aktif, dan kembali ke tujuan pemerintah menerapkan KKNI. Hal ini sesuai dengan wawancara,

Tugas KKNI itu kan sebenarnya hampir mirip ya kak sama SMA dulu K13, disitu siswanya lebih berperan lebih aktif gitu dari gurunya tapi tetap nanti di akhir dikasih bimbingan juga sama gurunya, diluruskan hasil presentasinya. Kalau dibilang memberatkan, iya sih sebenarnya tugas KKNI ini, Cuma kita kan tidak mungkin pakai sistem yang dulu, sistem ceramah. Yang buat susah terkadang, kendala juga sama perpusnya. Karena kan jatah pinjam buku juga dua terus internetnya juga disini agak sulit. Karena kan KKNI juga lebih ke media gitu.¹²⁰

¹¹⁷ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX GN hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 11.30 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX RS hari Kamis 26 September 2019 di teras asrama Darul Uswah pukul 17.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Mahasiswa semester V EL hari Jumat 27 September 2019 di depan Aula UIN SU pukul 10.46 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Mahasiswa semester III LAS hari Selasa 01 Oktober 2019 di depan Aula UIN SU pukul 09.17 WIB.

Menurut saya, KKNi itu di perguruan tinggi kayak kurikulum baru gitu. Kalau di KKNi kan, tugas itu ada enam. Kalau dulu kan Cuma ada dua, Cuma tugas rutin dan tugas kelompok. Jadi, sebenarnya KKNi lebih menyuruh siswa untuk aktif. Tapi tidak semua mahasiswa bisa ikutin, gitu.¹²¹

Kalau pendapat saya kak, tentang KKNi, Kembali lagi kepada tujuan kkn yang dibuat pemerintah kak.¹²²

c. Persepsi Menyatakan Bagus Tapi Memberatkan

Mahasiswa PAI UIN SU untuk persepsi ketiga menyatakan bagus tapi memberatkan. Karena kehadiran 6 tugas KKNi belum sepenuhnya dipahami mahasiswa yang membuat mereka meraba untuk menyelesaikan tugas tersebut, tugas KKNi itu terlalu banyak, memberikan beban kepada mahasiswa yang membuat tugas itu menumpuk. Hal ini sesuai dengan wawancara,

Menurut saya sih, yang pas waktu KKNi itu meraba, sulit untuk mempelajarinya sebab ya karena kita awalnya dari buat-buat makalah, masih sepele. Masih semester satu masih banyak main-main. Tiba-tiba pas diterapkan KKNi ini rasanya kok kayak ribet kali ya. Kok makin lama kok makin susah gitu. Jadi membuat dari awalnya, malas-malas di awalnya jadi serius kayaknya otak ini tidak terima. Itulah sulit, ribet kalok KKNi ini.¹²³

Menurut saya sih kak, program KKNi ini bagus untuk melatih buat karya ilmiah untuk mahasiswa, cuma terlalu banyak. Jadi mahasiswa pun susah bagi waktu ngerjakan tugas yang mana yang harus dikerjain. Itu aja sih kak.¹²⁴

Menurut saya sih, KKNi ini bagus sih melatih mahasiswa untuk lebih giat, tahu tentang CBR, mengkritik buku, mengkritik jurnal. Kalau tahun-tahun sebelumnya kan mahasiswa Cuma tahu

¹²¹ Wawancara dengan Mahasiswa semester III NFML hari Selasa 01 Oktober 2019 di depan Aula UIN SU pukul 09.17 WIB.

¹²² Wawancara dengan Mahasiswa semester I MH hari Kamis 03 Oktober 2019 di UIN SU pukul 09.30 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX KBH hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.20 WIB.

¹²⁴ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII WA hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 13.30 WIB.

membuat makalah, maju presentasi, sekarang mahasiswa dituntut untuk lebih kritis untuk berpikir.¹²⁵

Menurut saya ya kak, bagus karena sudah terstruktur apa-apa saja yang kita kerjakan. Di awal perkuliahan sudah dijelaskan apa yang akan dikerjakan seperti CBR, jurnal, resume, tugas rutin. Tapi, menurut saya memberikan beban tersendiri bagi mahasiswa karena di awal masuk sudah dibebankan tugas-tugas yang begitu banyak dari awal sampai akhir perkuliahan. Jadi, di awal perkuliahan sudah malas karena banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan.¹²⁶

Menurut saya, memang tugas KKNi itu bagus. Melatih mahasiswa untuk lebih cermat, lebih cepat mengerjakan tugas. Cuma terlalu ribet, tugasnya jadi bertumpuk-tumpuk, apalagi Aku yang suka numpuk-numpuk tugas. Memang KKNi ini kan melatih, seperti mini riset supaya kita gampang untuk wisuda, nulis skripsi. Cuma terlalu banyak tugasnya, ntah apa-apa. Terus pun nyita uang banyak, belum lagi ngeprint nya, belum lagi salahnya. Terutama mini riset sama proyek.¹²⁷

d. Membebani dan Memberatkan

Mahasiswa PAI UIN SU untuk persepsi keempat menyatakan membebani dan memberatkan, karena bukan hanya mahasiswa yang merasa berat tetapi juga dosen berdasarkan curhatan dosen kepada mereka, tugas menumpuk karena satu mata kuliah ada enam tugas dan satu semester itu ada sepuluh sampai dua belas mata kuliah yang akhirnya semua mata kuliah harus dikalikan dengan enam tugas KKNi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara,

Luar biasa ya, luar biasa sangat cukup membebani mahasiswa.¹²⁸

¹²⁵ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII SN hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 13.30 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Mahasiswa semester I TS hari Kamis 03 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 10.18 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII NH hari Jumat 04 Oktober 2019 di rumah kost pukul 10.53 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX MAA hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.00 WIB.

Untuk aspek pribadi, jujur itu KKNi sangat memberatkan karena disitu bukan hanya mahasiswa tapi dalam beberapa curhatan dosen juga merasa terberatkan karena KKNi itu beberapa tugasnya tidak relevan, tidak relevan dengan kita yang ada sekarang ini karena apa itu kan tugasnya menumpuk, satu semester itu bisa sampai 10, 12 mata kuliah. 10-12 lah bisa kita bilang. Itu kalau KKNi, satu mata kuliah tugasnya ada 4 saja berarti dikalikan 12 berarti ada 48 tugas dalam enam bulan yang harus dikerjakan seperti itu kan. Itu pasti bertabrakan antara satu tugas dengan tugas yang lainnya dan kebanyakan dosen itu dia tidak mensinergikan dengan dosen yang lain sehingga tugas yang lain itu gimana ya seperti bertabrakan, jika disinergikan kan dia satu dosen itu dia sekali dayung bisa dua tugas terselesaikan. Itu menurut saya. Menurut pandangan pribadi.¹²⁹

Menurut saya, tentang program KKNi ini sedikit memberatkan karena banyaknya tugas-tugas yang dibebani untuk mahasiswa.¹³⁰

Saya kan menjawab mengenai pendapat tentang KKNi, kita KKNi terutama di Pendidikan Agama Islam kan kak, jadi menurut saya KKNi di prodi Pendidikan Agama Islam ini sangat ribet kak, karena bayangkan satu mahasiswa dikasih enam tugas terus emang sih waktunya itu jauh, Cuma kan dia dibebankan hanya untuk mahasiswanya saja dan dosen itu ada yang tidak menjelaskan seperti membuat makalah rutin. Buat makalah itu kan bagi kelompok, selesai bagi kelompok dikasih pembahasan, lalu tidak dijelaskan maksud pembahasan itu kemana, apa yang mau dicantumkan, mahasiswa ini pun masih meraba apakah ini yang mau dimasukkan.¹³¹

e. Sama Seperti SMA

Mahasiswa PAI UIN SU untuk persepsi kelima menyatakan tugas KKNi sama dengan tugas di masa dirinya SMA hal ini diungkapkan oleh mahasiswa semester satu, yang membedakan tugas SMA dan kuliah pada proses pengerjaannya yang tidak bisa *copy paste* karena dosen sudah

¹²⁹ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX GN hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 11.30 WIB.

¹³⁰ Wawancara dengan Mahasiswa semester V MK hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 16.48 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Mahasiswa semester V MA hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang kelas PAI FITK UIN SU pukul 16.58 WIB.

menetapkan aturan dalam pengerjaan tugas KKNi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara,

Enam tugas KKNi, dari CJR itu kan kita mengkritik suatu jurnal kemudian kita lampirkan. Menurut saya kak, kalau tugas CJR itu sama saja kayak pelajaran SMA-SMA gitu cuma di dalam kuliah itu ada dia jenis dosen yang tidak bisa *copy paste*. Jadi bagi saya tidak ada bedanya kuliah dengan sekolah.¹³²

Pemaparan persepsi mahasiswa tentang implementasi KKNi di prodi PAI berbeda-beda. Persepsi mereka terbagi menjadi lima persepsi yaitu persepsi yang menyatakan bagus, bagus sebagai pergantian sistem, bagus tapi memberatkan, membebani dan memberatkan, sama saja seperti tugas SMA. Persepsi ini mereka nyatakan berdasarkan pengalaman mereka selama perkuliahan dan menyelesaikan tugas KKNi. Persepsi mahasiswa semester akhir berbeda dengan mahasiswa semester awal yang masih dalam proses menyelesaikan perkuliahan dan tugas perkuliahan.

3. Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNi Bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Problematika tugas perkuliahan KKNi ini didapatkan melalui hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI berdasarkan pengalaman mereka mengerjakan tugas perkuliahan yang sudah menjadi kewajiban selama perkuliahan berlangsung.

a. Segi Waktu

Problematika pertama adalah dari segi waktu, mahasiswa atas sudah ada yang bekerja yaitu mengajar, waktu menjadi kendalanya dalam

¹³² Wawancara dengan Mahasiswa semester I WAF hari Jumat 04 Oktober 2019 di Masjid Ash-Shobirin pukul 15.14 WIB.

mengerjakan tugas, kemudian dalam satu minggu pasti ada tugas yang harus dikerjakan dan merasa waktu kurang memadai untuk menyelesaikan tugas, mahasiswa juga mengatakan karena mereka belum pandai manajemen waktu maka waktu yang menjadi kendala dalam menyelesaikan tugas KKNI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara,

Waktu, iya. Saya termasuk orang yang sibuk. Sibuk-sibuk tak menentu. Kadang ngajar, ntah kenapa kuliah ini semenjak sudah naik semester tidak terlalu apa kali kuliah ini. Kalok dulu masih rajinlah, ngerjakan tugas rajin. Kalok semester akhir ini agak terbengkalai, karena sudah pandai cari duit, ngajar. Jadi agak-agak malas.¹³³

Untuk menyelesaikannya, faktor ekonomi, waktu, niat.¹³⁴

Saya sebenarnya mengajarnya itu di semester VII ininya mengajar. Disitulah terasa kali kayak mana ya banyaknya tugas. Itulah tugas KKNI, disitu mengajar lagi, itu rasanya membagi waktu itu tidak pandai. Bagi waktu untuk tugas itu gimana untuk ngajar. Cuma untuk semester awal KKNI itu banyaknya waktu mengerjakannya. Cuma karena faktor malas karena dari awal itu sudah keenakan jadi saat mau menanjak ke semester tingkatnya lagi rasanya malas untuk berpikir-pikir gitu. Kayak anak maba saat ini sudah KKNI makanya orang itu tahu.¹³⁵

Problem yang saya rasa paling berat waktu memang karena kan satu minggu itu dia pasti ada tugas. Setiap minggu pasti ada tugas jadinya problemnya itu waktu yang tidak memadai sehingga untuk satu tugas yang kita kerjakan dalam waktu 2-4 minggu harus kita kerjakan dalam waktu satu minggu.¹³⁶

Menurut saya yang menjadi problem di masalah waktu. Karena mungkin ada sebagian dosen yang membuat jarak waktunya

¹³³ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX MAA hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.00 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX ANP hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.20 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX KBH hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.20 WIB.

¹³⁶ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX GN hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 11.30 WIB.

berdekatan. Sedangkan tugas kita bukan itu aja, mungkin hanya terbengkalai di jarak waktu.¹³⁷

Iya kak, itu belum tau sih. Kami yang belum bisa manajemen waktu atau dosen yang kayaknya ngasih tugas itu bertubi-tubi. Jadi kayak targetnya harus cepat sedangkan tugas lain masih ada. Terakhir, tidak maksimal hasilnya.¹³⁸

Mungkin karena kami masih baru juga kan kak, jadi manajemen waktunya itu belum terbiasa.¹³⁹

Mini riset memang waktunya, karena kan bukan cuma itu saja tugas yang dikerjakan, banyak lagi.¹⁴⁰

Segi waktu dan mengurus tenaga juga kan. Bukan satu dosen aja yang nuntut itu aja. Banyak yang lain juga. Iya kadang merasa capek gitu sih. Lebih termakan waktunya karena banyak tugas.¹⁴¹

Kalau waktu, kadang kan disuruh hari H kumpul, disitulah buat keteteran kak.¹⁴²

Iya waktu kak, karena kan 6 tugas itu ada yang kelompok ada yang pribadi. Terkadang kita antara tugas kelompok yang satu dengan tugas pribadi itu ngumpulnya bersamaan kak. Jadi susah antara bagi mau menyelesaikan tugas pribadi atau yang sama kelompok kita.¹⁴³

Problem masalahnya itu, satu ya ribet. Ribetnya itu karena terlalu banyak tugas dan ada juga dosen yang memberikannya mendadak tugasnya. Belum dikasih tahu apa-apa, tiba-tiba langsung dikumpul, kayak sistem kebut semalam (SKS). Waktu. Apalagi kan semester V ini lebih serius. Waktunya terlalu singkat, jadi saat

¹³⁷ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX RS hari Kamis 26 September 2019 di teras asrama Darul Uswah pukul 17.00 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan Mahasiswa semester III LAS hari Selasa 01 Oktober 2019 di depan Aula UIN SU pukul 09.17 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Mahasiswa semester III NFML hari Selasa 01 Oktober 2019 di depan Aula UIN SU pukul 09.17 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII WA hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 13.30 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII SN hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 13.30 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Mahasiswa semester V MK hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 16.48 WIB.

¹⁴³ Wawancara dengan Mahasiswa semester I TS hari Kamis 03 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 10.18 WIB.

dosennya enak membahas waktunya kurang jadi terpotong, ilmunya jadi tidak dapat.¹⁴⁴

Waktu pasti soalnya kan kita sering numpuk tugas apalagi Aku, jadi pas ngerjakan tugas itu sering kebut semalam. Ribet, cuma memang baik. Tapi ribet kali.¹⁴⁵

b. Segi Proses

Problematika bagi mahasiswa PAI dalam menyelesaikan tugas KKNi dari segi proses meliputi enam hal yaitu niat mengerjakan, kelompok yang malas, sumber referensi, kesulitan tugas, format sistematika tugas, dan penguasaan teknologi.

1) Niat Mengerjakan

Kendala niat ini diungkap mahasiswa PAI dengan menyatakan bahwa untuk menyelesaikan tugas, niat untuk mengerjakan ada tetapi pelaksanaan niat itu terkadang tidak ada, hadirnya niat untuk mengerjakan pun terkadang ada terkadang tidak ada, dan untuk menyelesaikan tugas terkadang dibantu kawan. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut,

Pertama masalah niat mengerjakan. Niatnya itu ada Cuma kesempatan belum ada. Niat ada cuma yang ngerjakan belum ada. Kadang-kadang kan tugas kita dibantu kawan. Kalau kita yang ngerti bisa kerjakan sendiri. Itu maksudnya. Bukan tugas kita dikerjakan orang lain, Cuma kadang-kadang, Aku mintak sama kawan tugas itu dan yang terganti namanya. Itulah tadi dosennya tidak diliat-liatnya. Sering Aku mintak sama kawan.¹⁴⁶

Untuk menyelesaikannya, faktor ekonomi, waktu, niat.¹⁴⁷

¹⁴⁴ Wawancara dengan Mahasiswa semester V MA hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang kelas PAI FITK UIN SU pukul 16.58 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII NH hari Jumat 04 Oktober 2019 di rumah kost pukul 10.53 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX MAA hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX ANP hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.20 WIB.

2) Kelompok Yang Malas

Kelompok yang malas menjadi kendala selanjutnya, karena tugas KKNI terbagi atas tugas pribadi dan kelompok. Tugas kelompok seharusnya dikerjakan bersama-sama tetapi karena ada teman yang malas menjadi kendala untuk menyelesaikan tugas KKNI. Hal ini dibuktikan dengan wawancara,

Sama ini terkadang kita dapat kawan kelompok yang malas, jadi kita semua yang mengerjakan. Nanti bisa itu dia Cuma ngasih uang, berapa ngeprint katanya. Kan enak kali mulutnya itu bilang kayak gitu.¹⁴⁸

Iya itulah masalahnya dapat kelompok yang malas.¹⁴⁹

Tugas rutin biasanya kan makalah. Itu biasanya di kelompok kak, kalau tugas kelompok itu biasanya susah untuk mengumpulkan teman-temannya. Disitu kendalanya.¹⁵⁰

3) Sumber Referensi

Sumber referensi menjadi kendala selanjutnya, mahasiswa prodi PAI menyatakan referensi perpustakaan UIN kurang dan harus menemukan di perpustakaan lain, referensi beberapa mata kuliah cukup tapi untuk mata kuliah baru jarang referensinya, sumber bukunya susah dicari, buku yang disepakati di aturan tugas jumlahnya lebih dari dua buku sedangkan perpustakaan UIN untuk satu mahasiswa hanya dibolehkan meminjam dua buku, mahasiswa PAI juga menyatakan di perpustakaan memang kurang buku atau memang dia malas mencarinya. Dibuktikan dari wawancara,

¹⁴⁸ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX ANP hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.20 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX KBH hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.20 WIB.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Mahasiswa semester V MK hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 16.48 WIB.

Iya sumber referensi sebenarnya kurang, UIN punya perpusnya cuma terkadang kita harus ke perpustakaan lain, perpustakaan daerah, perpustakaan kota¹⁵¹

Sumber referensi, untuk beberapa mata kuliah saya rasa cukup memadai. Tapi untuk mata kuliah-mata kuliah baru seperti psikologi ya, habis itu mata kuliah seperti hadis tarbawi ya itu kurang karena memang jarang dia referensinya.¹⁵²

Terkadang sumber bukunya susah dicari. Kalok ada buku sih gampang, cuma karena sumber bukunya ini tidak ada jadi agak susah. Jadi ya lihat-lihat jurnal oranglah di internet.¹⁵³

Problemnya, satu referensi kak. Dosen kan mintaknya referensinya buku, sulit untuk dicari.¹⁵⁴

Cari referensi juga, kadang bukunya sulit dicari.¹⁵⁵

Referensi, kebanyakan dosen itu tidak mau dari internet kak, seperti mata kuliah Alquran. Dosennya mau harus dari buku dan buku itu harus lebih dari 5 buku. Jadi kita harus bisa mencari referensi. Kalau di perpustakaan minimal 2 buku yang harus dipinjam. Itulah kak kesulitannya, jika kita mau beli buku, biaya lagi.¹⁵⁶

Referensi untuk di kampus, untuk di perpustakaan. Ntah memang kurang bukunya atau saya yang kurang mencarinya. Karena kalau dicari keliling-keliling tidak dapat, tapi kalau pembahasannya dah lewat pasti bukunya dapat.¹⁵⁷

¹⁵¹ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX ANP hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.20 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan Mahasiswa semester IX GN hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 11.30 WIB.

¹⁵³ Wawancara dengan Mahasiswa semester V EL hari Jumat 27 September 2019 di depan Aula UIN SU pukul 10.46 WIB.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII WA hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 13.30 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Mahasiswa semester V MK hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 16.48 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Mahasiswa semester I TS hari Kamis 03 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 10.18 WIB.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Mahasiswa semester V MA hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang kelas PAI FITK UIN SU pukul 16.58 WIB.

4) Kesulitan Tugas

Kesulitan tugas yang menjadi kendala mahasiswa PAI yaitu di tugas makalah, CBR, rekayasa ide dan tugas proyek. Pada tugas makalah, kesulitannya di susahnya mencantumkan substansi isi dalam makalah. Pada tugas CBR, mahasiswa menyatakan paling malas ke perpustakaan untuk mencari buku. Rekayasa ide, sulitnya di proses pengerjaannya tentang kesulitan tugas, dan tugas proyek sulitnya di pengerjaan kelompok karena seharusnya itu dikerjakan sendiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara,

CBR lah, CJR. CBR itu kan terkadang kita mencari buku. Saya paling malas ke perpustakaan. Paling malas saya ke perpustakaan mencari buku itu. Karena malas, CBR itu kan harus mencari buku itulah kendalanya. Kalau jurnal ambil dari internet aja kan sudah bisa jurnal.¹⁵⁸

Menurut saya itu yang paling sulit rekayasa ide. Karena rekayasa ide ini kita menghasilkan sesuatu yang belum ada gitu kan. Untuk mahasiswa S1 atau Strata 1 ini saya rasa kita belum mampu menghasilkan rekayasa ide karena itu emang lahannya itu di S2 atau S3.¹⁵⁹

Menurutku kak yang susah *project work*. Karena kita dituntut untuk nyari ide yang lebih baru gitu kak, yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁶⁰

Project work itu kan, kita per kelompok. Jadi, lebih susah kalok kita cari ide baru tapi ngerjakannya per kelompok. Kan harusnya mikir sendiri.¹⁶¹

Kesulitan ketika membuat makalah, karena susah apa yang mau dicantumkan pertama kali di makalah itu, apa yang cocok

¹⁵⁸ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX KBH hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 10.20 WIB.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX GN hari Senin 23 September 2019 di lapangan UIN SU pukul 11.30 WIB.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Mahasiswa semester III LAS hari Selasa 01 Oktober 2019 di depan Aula UIN SU pukul 09.17 WIB.

¹⁶¹ Wawancara dengan Mahasiswa semester III NFML hari Selasa 01 Oktober 2019 di depan Aula UIN SU pukul 09.17 WIB.

dibahas di makalah itu. Itu karena dosen tidak menjelaskan, tapi dosen yang menjelaskan tau intinya, jadi kita tinggal memasukkan isinya.¹⁶²

Paling agak kurang mengerti itu di proyek dan rekayasa ide. Rekayasa ide itu idenya. Yang kurang itu proyeklah, bingung gimana ngerjakannya. Itu kendalanya.¹⁶³

5) Format Sistematika Tugas

Format sistematika tugas menjadi kendala karena untuk format tidak pernah ditunjukkan untuk setiap tugas format yang benar. Hal ini diungkapkan oleh mahasiswa PAI semester satu. Hal ini sesuai wawancara,

Problemnya benar yaitu format nya, tak pernah ditunjukkan contoh-contoh bagaimana CJR, CBR, bagaimana makalah yang benar. Ketika ditanyak, dosen menjawab dengan dalih mahasiswa harus bisa mencari sendiri.¹⁶⁴

6) Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi menjadi kendala mahasiswa PAI menyelesaikan tugas dinyatakan oleh mahasiswa semester satu, dia mengatakan ada mahasiswa yang paham materi yang menjadi isi makalah tetapi dia tidak paham *microsoft* yang hal itu menjadi kendala, hal ini sesuai dengan wawancara,

Penguasaan teknologi. Ada yang dia kurang menguasai *microsoft*. Jadi ada mahasiswa dia menguasai materi. Misal tugas Alquran, dia tau apa yang mau dimasukkan ke dalam tugas itu, misal buat makalah tapi dia tidak tahu *microsoft*, jadi sama

¹⁶² Wawancara dengan Mahasiswa semester V MA hari Kamis 03 Oktober 2019 di ruang kelas PAI FITK UIN SU pukul 16.58 WIB.

¹⁶³ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII NH hari Jumat 04 Oktober 2019 di rumah kost pukul 10.53 WIB.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Mahasiswa semester I MH hari Kamis 03 Oktober 2019 di UIN SU pukul 09.30 WIB.

aja tugasnya sia-sia. Ilmunya sia-sia. Ribet ya jelas ada kak. Kalau masalah ribet.¹⁶⁵

c. Segi Sarana Prasarana

Untuk sarana prasarana ini berkaitan dengan kepemilikan pribadi untuk sarana prasarana mengerjakan tugas seperti HP dan Laptop serta sarana prasarana kampus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas KKNi. Hal ini sesuai wawancara,

Sarana prasarana, misalnya kawan-kawan kita ini tadilah dia tidak punya laptop. Jadi ini kendala disitu untuk ngumpulin tugas susah. Seperti saya nanti terkadang laptopnya ada heng nya terkadang pun susah, kadang tahulah kalau kita pinjam kawan, ntah nya si kawan ini makek dia. Gitulah.¹⁶⁶

Saya pun seperti itu juga, laptop saya ada heng nya. Dulu HP saya odong-odong jadi untuk memfotokan referensi susah. Referensinya tidak bisa dipinjam aja.¹⁶⁷

Sarana dan prasarana saya rasa itu sangat amat kurang karena sarana prasarana yang harusnya dilengkapi barulah kemudian KKNi diterapkan.¹⁶⁸

Sarana mungkin di saat tugas itu harus dipraktekkan di kelas. Terkadang jaringan di kelas itu tidak semua kartu bisa dan kalau memang ada pakek *wifi*. *Wifi* itu tidak bisa setiap saat di andalkan seperti itu. Itu yang jadi kendala.¹⁶⁹

Yang buat susah terkadang, kendala juga sama perpusnya. Karena kan jatah pinjam buku juga 2 terus internetnya juga disini agak sulit. Karena kan KKNi juga lebih ke media gitu.¹⁷⁰

¹⁶⁵ Wawancara dengan Mahasiswa semester I WAF hari Jumat 04 Oktober 2019 di Masjid Ash-Shobirin pukul 15.14 WIB.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX ANP hari Senin 23 September 2019 di lapangan pukul 10.20 WIB.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX KBH hari Senin 23 September 2019 di lapangan pukul 10.20 WIB.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX GN hari Senin 23 September 2019 di lapangan pukul 11.30 WIB.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX RS hari Kamis 26 September 2019 di teras asrama Darul Uswah pukul 17.00 WIB.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Mahasiswa semester III LAS hari Selasa 01 Oktober 2019 di depan Aula pukul 09.17 WIB.

Aku masalah di sarana prasarana, karena ku belum punya laptop. Jadinya ngerjakan sama kawan, pinjam satu kost. Untung satu kostnya ada laptop.¹⁷¹

d. Segi Ekonomi/Pendanaan

Ekonomi dan pendanaan ini berkaitan dengan pengumpulan tugas yang mengharuskan *hard copy* atau *print out*.

Masalah yang lain, masalah ekonomi mungkin ya. Kadang-kadang inilah tadi. Disuruhlah ngeprint, berapa banyak tugasnya itulah yang diprint. Setiap hari ada ngeprint, tumpur.¹⁷²

Untuk menyelesaikannya, faktor ekonomi, waktu, niat.¹⁷³

Masalah lain yang muncul saya rasa termasuk dana. Dana kan karena masing-masing tugas itu kan KKNI nya ada dana tambahan.¹⁷⁴

Hard copy sih kak banyak pengumpulan tugasnya. Kendala di ekonomi juga sih kak.¹⁷⁵

Problematika mahasiswa prodi PAI dalam menyelesaikan tugas KKNI terlihat dari beberapa hal yakni dari segi waktu, segi proses penyelesaian tugas, sarana prasarana, dan pendanaan untuk mengumpulkan tugas dalam bentuk *print out* atau *hard copy*.

¹⁷¹ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII NH hari Jumat 04 Oktober 2019 di rumah kost pukul 10.53 WIB.

¹⁷² Wawancara dengan Mahasiswa semester IX MAA hari Senin 23 September 2019 di lapangan pukul 10.00 WIB.

¹⁷³ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX ANP hari Senin 23 September 2019 di lapangan pukul 10.20 WIB.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Mahasiswa semester IX MAA hari Senin 23 September 2019 di lapangan pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Mahasiswa semester VII SN hari Selasa 01 Oktober 2019 di Masjid Al-Izzah UIN SU pukul 13.30 WIB.

C. Pembahasan

Melalui hasil temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang implementasi kurikulum berbasis KKNI di prodi PAI FITK UIN SU Medan, persepsi mahasiswa PAI tentang implementasi kurikulum berbasis KKNI di prodi PAI FITK UIN SU Medan, dan problematika tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI bagi mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Medan. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Tahap implementasi kurikulum terlihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap implementasi KKNI di prodi perguruan tinggi Indonesia sudah ditetapkan dalam Permendikbud No. 73 Tahun 2013 Pasal 10 ayat 4 yang mengharuskan setiap prodi di perguruan tinggi harus menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan merujuk pada KKNI, sebagaimana yang telah dijelaskan pada teori:

Delapan tahapan penerapan KKNI adalah dengan menentukan profil kelulusan, merumuskan *learning outcomes*, merumuskan kompetensi bahan kajian, pemetaan LO bahan kajian, pengemasan matakuliah, menyusun kerangka kurikulum, dan menyusun rencana perkuliahan.¹⁷⁶ Menurut Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, bahwa yang dimaksud dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Indonesian Qualification Framework (IQF)* adalah kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan

¹⁷⁶ Sutrisno dan Suyadi, (2016), *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 66.

Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, yang dimaksud KKNI bidang Pendidikan Tinggi adalah menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.¹⁷⁷

Adapun selama peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI di prodi PAI FITK UIN SU Medan telah dilaksanakan, tahap perencanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi KKNI yang dilakukan oleh pihak universitas dengan mengundang ketua prodi kemudian sosialisasi KKNI lanjutan yang dilakukan oleh pihak fakultas atas arahan dekan untuk melakukan pertemuan dengan dosen dilakukan dua kali yaitu untuk dosen dan tidak tetap, selanjutnya pihak prodi mengingatkan kembali kepada dosen untuk melaksanakan KKNI di kelas melalui grup dosen, kemudian diadakan *workshop* budaya dan kurikulum mengelompokkan dosen serumpun untuk membuat RPS yang sama. Pembuatan RPS dosen disesuaikan dengan capaian pembelajaran prodi yang melihat capaian pembelajaran fakultas juga. Capaian pembelajaran KKNI meliputi empat hal yaitu sikap, kemampuan kerja, pengetahuan, dan tanggung jawab. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada teori:

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja yang menjadi penera (alat ukur) dari apa yang seseorang dapatkan dalam menyelesaikan proses belajar baik terstruktur maupun tidak. Empat unsur capaian pembelajaran yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab.¹⁷⁸

¹⁷⁷ *Ibid*, hal. 22.

¹⁷⁸ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, (2014), *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam

Pelaksanaan serta evaluasi juga sudah dilakukan oleh dosen saat mengajarkan mata kuliah terlihat saat kesepakatan kontrak kuliah dan kesepakatan tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa selama satu semester, pemberian format sistematika tugas oleh dosen dan dosen juga memberikan kebebasan tentang format, arahan dan aturan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas KKNi, serta penilaian dosen atas tugas KKNi yang sudah disepakati untuk diselesaikan memiliki persentase bobot nilai yang berbeda-beda.

Tahap evaluasi dilakukan prodi dengan melakukan pengumpulan RPS dosen yang dibantu oleh staf prodi untuk membuat daftar dosen yang sudah menyerahkan RPS, prodi dibantu oleh gugus kendali mutu untuk mengevaluasi RPS sudah sesuai KKNi atau belum, kemudian prodi melakukan *monitoring* pembelajaran, absen rahasia dosen yang diberikan ke kosma-kosma prodi PAI, penyebaran angket yang diisi *online* oleh mahasiswa yaitu angket kepuasan dosen saat mengajar di kelas yang belum sepenuhnya berjalan lancar dikarenakan kemalasan mahasiswa untuk mengisinya.

2. Persepsi Mahasiswa Prodi PAI Tentang Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Adapun hasil temuan yang peneliti peroleh untuk persepsi mahasiswa berdasarkan wawancara dengan mahasiswa semester awal sampai semester akhir, peneliti klasifikasikan menjadi lima bagian persepsi yaitu:

a. Persepsi menyatakan bagus

<https://belmawa.ristekdikti.go.id/dev/wp-content/uploads/2015/11/6A-Panduan-Penyusunan-CP.pdf> diakses pada tanggal 09 Juli 2019 pukul 09.31 WIB.

- b. Menyatakan bagus sebagai pergantian sistem
- c. Menyatakan bagus tapi memberatkan
- d. Membebani dan memberatkan
- e. Sama seperti tugas di SMA

Persepsi yang mereka ungkap berdasarkan kesan yang mereka peroleh menjadi pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan teori:

Persepsi adalah respon langsung dari sesuatu, proses seseorang dalam mengetahui berbagai hal melalui panca indera.¹⁷⁹ Robbins menyatakan, persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian menganalisisnya (terstruktur), menafsirkannya dan kemudian mengevaluasinya, sehingga individu memperoleh makna. Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang melibatkan memasukkan pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan komunikasi dengan lingkungannya.¹⁸⁰

3. Problematika Tugas Perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNI Bagi Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Problematika Secara etimologi problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problem* berarti masalah. Masalah, sesuatu yang harus diselesaikan. Permasalahan, sesuatu yang menjadi masalah, hal yang dipermasalahkan, persoalan. Mempermasalahkan, yang membuat sesuatu menjadi permasalahan, membuat sesuatu menjadi masalah.¹⁸¹ Masalah didefinisikan sebagai kesenjangan antara keinginan dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dan praktik, antara aturan dan implementasi, antara rencana dan pelaksanaan.¹⁸² Stonner (1982) mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari jika ada penyimpangan antara pengalaman dan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya keluhan, dan persaingan.¹⁸³

¹⁷⁹ W.J.S Poerwadarminta, (2013), *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta Timur: Balai Pustaka, hal: 880-881.

¹⁸⁰ Nyayu Soraya, (2018), *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Tadrib*, Vol. 4 Nomor 1, hal. 187-188.

¹⁸¹ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 719.

¹⁸² Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 719.

¹⁸³ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 56.

Tugas perkuliahan KKNi terdiri atas tugas rutin (TR), CBR, CJR, MR, RI dan Proyek (PR). Enam tugas KKNi ini diselesaikan oleh mahasiswa prodi PAI selama satu semester dengan aturan dan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Proses pengerjaan dan penyelesaian tugas ini tak terlepas dari masalah yang mereka rasakan, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa PAI FITK UIN SU Medan, maka peneliti memperoleh dan mengklasifikasikan *problem* menjadi empat hal yaitu:

- a. Segi Waktu, permasalahannya karena banyak tugas yang harus diselesaikan yang tugas itu berkisar tiga sampai enam tugas untuk satu mata kuliah dan mereka mengikuti 10-12 mata kuliah satu semester menjadikan waktu menjadi salah satu *problem* saat menyelesaikan tugas dan kesibukan di luar kampus yang dijalani mahasiswa semester V- IX yang sudah mengajar.
- b. Segi proses, yang meliputi beberapa hal yaitu:
 - 1) Niat mengerjakan, mahasiswa terkadang memiliki niat mengerjakan tetapi tidak mengerti, lalu niat untuk mengerjakan pun tidak ada yang akhirnya tugas diselesaikan ketika hari pengumpulan.
 - 2) Kelompok yang malas, tugas rutin yaitu makalah dan tugas lainnya yang menjadi tugas kelompok. Kelompok yang malas menjadi kendala mahasiswa dalam mengerjakan tugas karena bahan belum terkumpul, susah mengajak temannya untuk mengerjakan tugas,

dan hal lainnya yang menjadikan penyelesaian tugas menjadi terkendala.

- 3) Sumber referensi, pengumpulan tugas yang sudah disepakati aturannya mengharuskan mahasiswa untuk mencari buku untuk sumber referensi tetapi aturan perpustakaan yang hanya boleh meminjam 2 buku belum mencukupi untuk referensi, lalu referensi untuk beberapa mata kuliah baru juga belum mencukupi di perpustakaan kampus menjadi kendala dalam penyelesaian tugas. Akhirnya mahasiswa mencari di perpustakaan daerah, perpustakaan kota, perpustakaan kampus lain. Mereka menyatakan hal ini juga menjadi kendala karena tidak hanya satu tugas mata kuliah saja yang harus dikerjakan.
- 4) Kesulitan tugas, mahasiswa memiliki kesulitan untuk menyelesaikan tugas untuk tugas mini riset dalam hal izin, tugas rekayasa ide dan proyek karena kurang paham untuk tugas itu.
- 5) Format sistematika, masalah ini dirasakan oleh mahasiswa semester awal yang dosen tidak memberikan format tugas, diungkap oleh mahasiswa yang lain juga yang tidak paham untuk memasukkan hal apa di pembahasan makalah yang hanya memperoleh judul saja dari dosen.
- 6) Penguasaan teknologi, masalah ini dirasakan mahasiswa semester awal yang perantauan. Ia tahu materi tugas yang diselesaikan tetapi karena tidak menguasai *microsoft*, hal ini menjadi kendalanya saat

menyelesaikan tugas, saat pencarian jurnal *online*, dan hal lain yang berkaitan dengan *e-mail* dan internet.

- c. Sarana prasarana, kendala yang dirasakan mahasiswa dalam hal ini meliputi jaringan internet yang susah didapatkan di kampus, *wifi* kampus yang juga kurang lancar untuk digunakan, serta sarana kepemilikan pribadi seperti laptop yang belum dimiliki mahasiswa dan HP yang *cameranya* kurang baik untuk memfoto buku-buku yang akan dijadikan referensi untuk penyelesaian tugas.
- d. Segi ekonomi/pendanaan, kendala mahasiswa dalam penyelesaian tugas KKNi dari hal pengumpulan yang mengharuskan mahasiswa *memprint out* tugas, tetapi untuk semester ini banyak dosen yang pengumpulan tugasnya melalui *online* dari *whatsapp* dan *e-mail* untuk revisi tugas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan sudah dilaksanakan dengan baik dimulai dari tahap perencanaan dengan kegiatan sosialisasi KKNi untuk dosen saat rapat awal semester untuk dosen tetap dan tidak tetap. Dosen kembali diingatkan untuk menjalankan KKNi di perkuliahan, pembuatan RPS yang sama untuk dosen serumpun mata kuliah, pembuatan RPS yang melihat capaian pembelajaran PAI dan sesuai format yang sudah didapat saat sosialisasi. Sosialisasi juga diberitahukan untuk mahasiswa oleh prodi saat PBAK masa orientasi mahasiswa baru dan dosen mata kuliah yang juga menjelaskan 6 tugas KKNi saat kesepakatan kontrak kuliah dan tugas. Tahap pelaksanaan terlihat melalui kontrak perkuliahan, tugas yang disepakati, proses pembelajaran, dan aturan tugas yang disepakati. Tahap evaluasi terlihat dari penilaian dosen untuk tugas mahasiswa dan prodi yang melaksanakan *monitoring*, absen dosen yang diberikan ke kosma, dan angket *online* yang diisi oleh mahasiswa di akhir semester. Angket ini belum berjalan dengan baik karena mahasiswa malas untuk mengisinya padahal prodi sudah mengingatkan berulang kali ke mahasiswa untuk mengisinya untuk perbaikan semester selanjutnya.
2. Persepsi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan tentang implementasi kurikulum berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU Medan berbeda-beda yaitu persepsi menyatakan bagus, menyatakan bagus

sebagai pergantian sistem, bagus tapi memberatkan, membebani dan memberatkan, sama saja tugasnya seperti SMA.

3. Problematika tugas perkuliahan Kurikulum Berbasis KKNI bagi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU diklasifikasikan menjadi 4 segi yaitu segi waktu, segi proses (niat mengerjakan, kelompok yang malas, sumber referensi, kesulitan tugas, format sistematika tugas, penguasaan teknologi), segi sarana prasarana kampus dan kepemilikan pribadi yaitu laptop dan HP, dan segi ekonomi atau pendanaan yang berkaitan dengan pengumpulan tugas *print out*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi program studi untuk lebih menyempurnakan implementasi kurikulum berbasis KKNI yang mengacu pada tugas perkuliahan KKNI di Prodi PAI FITK UIN SU Medan.
2. Bagi dosen mata kuliah Prodi PAI FITK UIN SU Medan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum yang sedang dijalankan mengenai tugas perkuliahan kurikulum berbasis KKNI.
3. Bagi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan untuk tetap semangat menyelesaikan tugas perkuliahan dan mencari solusi atas masalah tugas perkuliahan yang sudah dirasakan, karena kehadiran tugas perkuliahan untuk membuat menjadi lebih baik dalam hal wawasan keilmuan, penelitian, dan pengabdian setelah perkuliahan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. 2012. *Ensiklopedia Hadits 4, Shahih Muslim 2*, Jakarta: Almahira.
- Bahan Diskusi: Penguatan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Untuk Membangun Kemandirian Belajar dalam Fbs.uny.ac.id/sites/fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf
- Baiti, Masnun. 2018. Tesis, *Problematisasi Pengembangan Kurikulum PAI Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KKNi (*Indonesian Qualification Framework*) PP No. 8 Tahun 2012, hal. 8, dalam <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/KKNi/Buku-IQF-IIIB-Indonesia-ISBN.PDF>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://belmawa.ristekdikti.go.id/dev/wp-content/uploads/2015/11/6A-Panduan-Penyusunan-CP.pdf>
- Faisal dan Stelly Martha Lova. 2018. Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi KKNi Di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1 ISSN: 2579-3403.
- Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria. 2018. Standarisasi Penilaian Enam Tugas Oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. *Asas: Jurnal Sastra*, Vol. 7 Nomor 1.
- <http://l1dikti12.ristekdikti.go.id/2013/04/28/kurikulum-nasional-berbasis-kompetensi-mengacu-pada-kkni.html>
- Indrajit, Richardus Eko dan Richardus Djokopranoto. 2006. *Manajemen perguruan tinggi modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.

- Musfah, Jejen. 2016. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- PP Nomor 60 tahun 1999 dalam simpuh.kemenag.go.id
- Pasal 35 UU DIKTI No.12 /2012 dalam <http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-KPT.pdf>
- Pasal 37 Bab X Kurikulum UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Perpres Nomor 08 Tahun 2012 dalam Sutrisno dan Suyadi. 2016. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.
- Ritonga, Asnil Aidah dan Irwan. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana
- Salim dan Syahrur. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Soraya, Nyayu. 2018. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib Vol. 4 Nomor 1*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno dan Suyadi. 2016. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syakir, Syekh Ahmad. 2014. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.

- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2015. *Buku Panduan Akademik*.
- Usiono. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wahyu, Eko dkk. 2018. *Niagawan Vol. 7 No. 1 p-ISSN: 2301-7775 dan e-ISSN: 2579-8014*, Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Di Fakultas Ekonomi UNIMED.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Jakarta: Salemba Empat.